

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEBELUM DAN SESUDAH
AKUISISI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:
Ayu Nur Indriani
13808141013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN-JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEBELUM DAN SESUDAH
AKUISISI**

SKRIPSI

Oleh:
Ayu Nur Indriani
NIM. 13808141013

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 29 September 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Lina Nur Hidayati, S.E., M.M.
NIP. 198110222005012001

PENGESAHAN

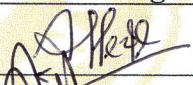

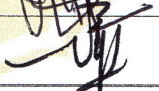
Skripsi yang berjudul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI

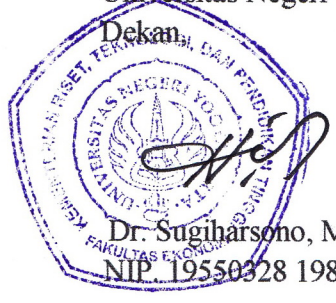
Oleh
Ayu Nur Indriani
NIM. 13808141013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Oktober 2017
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muniya Alteza, S.E., M.Si.	Ketua Penguji		23/10/2017
Lina Nur Hidayati, M.M.	Sekretaris Penguji		23/10/2017
Naning Margasari, MBA.	Penguji Utama		20/10/2017

Yogyakarta, 23 Oktober 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 1983031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Nur Indriani

NIM : 13808141013

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 12 Oktober 2017
Penulis,



Ayu Nur Indriani
NIM. 13808141013

MOTO

“Jika Allah Menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu, maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu?”
(QS. *Al-Imran*: 160)

“Jika kau merasa besar, periksa hatimu, mungkin ia sedang bengkok,
Jika kau merasa suci, periksa jiwamu, mungkin itu putihnya nanah dari luka
nurani,
Jika kau merasa tinggi, periksa batinmu, mungkin ia sedang melayang kehilangan
 pijakan,
Jika kau merasa wangi, periksa ikhlasmu, mungkin itu asap dari amal solehmu
yang hangus dibakar riya”.
(Ustad Salimafillah)

“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya
kebodohan”

(Imam Syafi’i)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, atas kasih sayang dan pertolonganmu-Mu skripsi ini dapat selesai dengan lancar. Engkaulah sebaik-baiknya Perencana.
2. Bapak Maming Kuswanto dan Ibu Sukeni selaku orang tua untuk segala doa, dukungan, perjuangan, dan segala yang telah diberikan dalam hidup saya. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi awal menuju kesuksesan setelah lulus nanti.
3. Kakak dan Adik-adikku tersayang, Helly, Eggi dan Zacki yang selalu memberikan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Guru-guruku yang telah mengantarkanku hingga kuliah, karena ilmu yang diberikan sungguh bermanfaat .
5. Teman-teman seperjuangan di Manajemen A 2013 dan Kelas Konsentrasi Keuangan 2013, yang menemani selama 4 tahun belajar bersama di Kampus UNY tercinta.
6. Inmas, Ulul, Desy, Endang, Okta, Yanti, Mba Rahma, Maria, Indah, Arina, Rita, Icus, Mpit, Eneng, Ocy, Jupe, sahabat-sahabat dalam suka duka, terimakasih atas, dukungan, motivasi dan nasihatnya.
7. Semua pihak yang telah membantu baik dukungan berupa doa dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI

Oleh:
Ayu Nur Indriani
NIM. 13808141013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah akuisisi. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan: rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* (TATO), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM).

Desain penelitian ini adalah kuantitatif komparatif. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur dan industri lain, selain industri perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan aktivitas akuisisi tahun 2011-2012. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh data sampel penelitian 15 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM) pada 2 dan 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05; (2) tidak terdapat perbedaan *current ratio* pada 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,971. Sedangkan *current ratio* pada 2 tahun terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000; (3) Terdapat perbedaan signifikan *Total asset turnover* (TATO) pada 2 dan 4 tahun sesudah akuisisi, hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,040 dan 0,027.

Kata Kunci : Akuisisi, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

**THE ANALYSIS ON FINANCIAL PERFORMANCE OF COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)
BEFORE AND AFTER ACQUISITION**

By:

Ayu Nur Indriani
NIM. 13808141013

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and after the acquisition. Company performance is measured using financial ratios: liquidity ratios proxied by current ratio (CR), activity ratio proxied by total asset turnover (TATO), solvency ratio proxied by debt to equity ratio (DER), and profitability ratios proxied by net profit margin (NPM).

The design of this research is quantitative comparative. The study population covers all manufacturing companies and other industries, in addition to banking industry and other financial institutions listed on Indonesia Stock Exchange conducting acquisition activities in 2011-2012. The technique of selecting the sample using purposive sampling method and obtained research data of 15 companies. Data analysis method used in this research is paired sample t-test.

The results showed that: (1) there was no difference in debt to equity ratio (DER), and net profit margin (NPM) at 2 and 4 years before and after acquisition. This is evidenced by a significance value greater than 0.05; (2) there is no difference in current ratio at 4 years before and after acquisition. This is evidenced by the value of Asymp.Sig (2-tailed) of 0.971. While the current ratio at 2 years there is a difference between before and after acquisition this is evidenced by the value Asymp.Sig (2-tailed) of 0,000; (3) There is a significant difference in total asset turnover (TATO) at 2 and 4 years after acquisition, as evidenced by Asymp.Sig (2-tailed) value of 0.040 and 0.027.

Keyword: Acquisition, Financial Performance, Financial Ratio

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi.” Selama menyusun skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

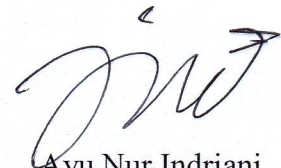
1. Prof. Dr.Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta dan pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat, dan dukungan selama perkuliahan.
4. Lina Nur Hidayati, S.E, M.M., dosen Pembimbing yang sangat sabar memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Naning Margasari, M.Si., MBA., dosen narasumber yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Muniya Alteza, S.E., M.Si., ketua penguji yang telah memberikan waktu, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan baik materiil maupun moril dan selalu menjadi motivasi selama ini dalam menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Semua dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Semua dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
10. Sahabat yang selalu mendoakan dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman Manajemen A 2013 yang selalu memberikan masukan, dorongan, motivasi dan saran dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 12 Oktober 2017

Penulis,



Ayu Nur Indriani
NIM. 13808141013

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9

F. Manfaat Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Akuisisi.....	12
2. Kinerja Keuangan.....	21
3. Laporan Keuangan	26
4. Rasio Keuangan.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Paradigma Penelitian.....	43
E. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian.....	46
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	48
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data.....	49
1. Statistik Deskriptif.....	49
2. Uji Prasyarat Data	

Uji Normalitas	49
3. Uji Hipotesis.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
2. Statistik Deskriptif.....	56
3. Uji Prasyarat Analisis Data	
Uji Normalitas.....	64
4. Uji Hipotesis.....	65
B. Pembahasan	72
1. Perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> perusahaan sebelum akuisisi	72
2. Perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan <i>total assets turnover</i> perusahaan sebelum akuisisi	74
3. Perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan <i>debt to equity ratio</i> perusahaan sebelum akuisisi	75
4. Perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan <i>net profit margin</i> perusahaan sebelum akuisisi.....	77
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Keterbatasan Penelitian.....	80

C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Melakukan Aktivitas Merger dan Akuisisi.....	2
Tabel 2. Daftar Perusahaan Pengakuisisi Periode 2011-2012	56
Tabel 3. Hasil Ringkasan Uji Statistik Deskriptif	57
Tabel 4. Hasil Ringkasan Uji Normalitas	65
Tabel 5. Hasil Ringkasan Uji Hipotesis	66
Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Current ratio</i>	73
Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Total Asset Turnover</i>	75
Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Debt to Equity Ratio</i>	76
Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Net Profit Margin</i>	78

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Pengakuisisi Periode 2011-2012	87
Lampiran 2. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity</i> , dan <i>Net profit Margin</i> Perusahaan pada 1 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi.	88
Lampiran 3. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity</i> , dan <i>Net profit Margin</i> Perusahaan pada 2 tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi.....	88
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity</i> , dan <i>Net profit Margin</i> Perusahaan pada 3 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi.	89
Lampiran 5. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity</i> , dan <i>Net profit Margin</i> Perusahaan pada 4 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi.	89
Lampiran 6. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity</i> , dan <i>Net profit Margin</i> Perusahaan pada 1 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi.	90
Lampiran 7. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity</i> , dan <i>Net profit Margin</i> Perusahaan pada 2 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi.	90

Lampiran 8. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity</i> , dan <i>Net profit Margin</i> Perusahaan pada 3 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi.	91
Lampiran 9. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity</i> , dan <i>Net profit Margin</i> Perusahaan pada 4 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi.	91
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Rata-rata <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity</i> , dan <i>Net profit Margin</i> Perusahaan pada 2 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi.	92
Lampiran 11. Hasil Perhitungan Rata-rata <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity</i> , dan <i>Net profit Margin</i> Perusahaan pada 2 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi.	92
Lampiran 12. Hasil Perhitungan Rata-rata <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity</i> , dan <i>Net profit Margin</i> Perusahaan pada 4 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi.	93
Lampiran 13. Hasil Perhitungan Rata-rata <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity</i> , dan <i>Net profit Margin</i> Perusahaan pada 4 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi.	93
Lampiran 14. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan pada 1 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi.	94
Lampiran 15. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan pada 2 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi.	94

Lampiran 16. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan pada 3 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi.....	95
Lampiran 17. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan pada 4 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi.....	95
Lampiran 18. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan pada 1 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi.	96
Lampiran 19. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan pada 2 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi.	96
Lampiran 20. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan pada 3 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi.	97
Lampiran 21. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan pada 4 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi.	97
Lampiran 22. Hasil Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan pada 1 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi	98
Lampiran 23. Hasil Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan pada 2 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi	98
Lampiran 24. Hasil Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan pada 3 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi	99
Lampiran 25. Hasil Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan pada 4 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi	99
Lampiran 26. Hasil Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan pada 1 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi	100

Lampiran 27. Hasil Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan pada 2 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi	100
Lampiran 28. Hasil Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan pada 3 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi	101
Lampiran 29. Hasil Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan pada 4 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi	101
Lampiran 30. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan pada 1 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi	102
Lampiran 31. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan pada 2 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi	102
Lampiran 32. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan pada 3 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi	103
Lampiran 33. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan pada 4 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi	103
Lampiran 34. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan pada 1 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi	104
Lampiran 35. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan pada 2 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi	104
Lampiran 36. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan pada 3 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi	105
Lampiran 37. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan pada 4 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi	105

Lampiran 38. Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan pada	
1 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi	106
Lampiran 39. Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan pada	
2 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi	106
Lampiran 40. Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan pada	
3 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi	107
Lampiran 41. Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan pada	
4 Tahun Sebelum Melakukan Aktivitas Akuisisi	107
Lampiran 42. Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan pada	
1 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi	108
Lampiran 43. Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan pada	
2 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi	108
Lampiran 44. Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan pada	
3 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi	109
Lampiran 45. Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan pada	
4 Tahun Sesudah Melakukan Aktivitas Akuisisi	109
Lampiran 46. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif <i>Current ratio, Total</i> <i>Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin</i>	110
Lampiran 47. Hasil Uji Normalitas <i>Current Ratio, Total Assets Turnover,</i> <i>Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin</i>	111
Lampiran 48. Hasil Uji <i>Paired Sample t-test Current Ratio</i>	113

Lampiran 49. Hasil Uji <i>Paired Sample t-test Total Assets Turnover</i>	114
Lampiran 50. Hasil Uji <i>Paired Sample t-test Debt to Equity Ratio</i>	115
Lampiran 51. Hasil Uji <i>Paired Sample t-test Net Profit Margin</i>	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan yang semakin ketat di era pasar bebas menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih baik agar mampu mempertahankan eksistensinya. Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan telekomunikasi mengakibatkan banyak perusahaan kecil dan menengah mengalami kebangkrutan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menciptakan strategi dan inovasi agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan dengan ekspansi internal ataupun eksternal.

Ekspansi internal dilakukan dengan menambah kapasitas produksi atau membangun divisi bisnis yang baru. Sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha atau dengan membeli perusahaan yang telah ada. Menurut Koesnadi (1991) bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan bisa bertahan atau bahkan berkembang adalah dengan melakukan merger dan akuisisi (M&A). Menurut Damodaran (2001) perusahaan yang mempunyai kuasa lebih atau dalam hal ini mengambil alih perusahaan lain disebut *bidding firm* sedangkan perusahaan yang diambil alih, disebut *target firm*. Akuisisi menurut Moin (2010) merupakan pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan

dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalih atau yang diambilalih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah.

Akuisisi sering dianggap sebagai keputusan kontroversial karena memiliki dampak yang kompleks. Banyak pihak yang dirugikan sekaligus diuntungkan dari peristiwa akuisisi, akan tetapi banyak perusahaan cenderung memilih akuisisi dari pada pertumbuhan internal sebagai strateginya. Berdasarkan data yang dirilis oleh KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) kegiatan akuisisi sepanjang tahun 2010-2015 mengalami perubahan yang berfluktuasi. Data tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1
Daftar perusahaan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi

	Merger	Akuisisi	Konsolidasi	Total
2010	-	3	-	3
2011	-	43	-	43
2012	1	34	1	36
2013	1	69	-	70
2014	1	53	5	59
2015	3	34	-	37

Sumber : Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)

Tingginya aktivitas akuisisi menurut Nugraha (2010) karena akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Selain itu menurut Hariyani dkk (2011) akuisisi juga dianggap dapat menciptakan sinergi yang merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar dibandingkan penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi.

Pada umumnya tujuan dilakukannya akuisisi adalah mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Kehadiran nilai tambah merupakan indikasi ada tidaknya pertumbuhan dari peristiwa akuisisi. Keberhasilan perusahaan melakukan aktifitas akuisisi dapat dilihat melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian prestasi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009). Kinerja tersebut dapat dibandingkan dengan sebelum perusahaan melakukan aktifitas akuisisi agar perusahaan mampu menilai apakah ada sinergi yang dicapai setelah melakukan akuisisi. Apabila kondisi dan posisi keuangan perusahaan meningkat maka akuisisi dikatakan berhasil.

Kinerja perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menurut Sugiyono (2009) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akuisisi menjadikan aset perusahaan menjadi lebih besar, sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik, jika perusahaan mampu melakukan pembayaran terhadap utang-utangnya artinya perusahaan dalam keadaan *likuid*. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas, maka kondisi perusahaan semakin baik.

Rasio aktivitas menurut Fahmi (2012) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya

yang dimilikinya guna menunjang aktifitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan semakin besar perputaran aktiva maka semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya dalam menghasilkan penjualan. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif (Sawir, 2009)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Husnan, 2013). Suatu perusahaan dikatakan *solvabel* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Penggunaan utang terlalu besar yang melebihi batas tertentu akan mempertinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat mengembalikan utang karena harus membayar angsuran dan bunga tetap. Hal ini menunjukkan semakin tinggi utang semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan finansialnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2012). Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk

menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Keputusan akuisisi juga tidak terlepas dari permasalahan, diantaranya biaya untuk melaksanakan akuisisi sangat mahal, dan hasilnya belum tentu pasti sesuai dengan yang diharapkan. Akuisisi tidak selamanya menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, seringkali perusahaan mengalami kegagalan atau memburuknya kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi. Pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari perusahaan pengakuisisi (*acquiring company*) apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan atau melalui pinjaman. Permasalahan yang lain adalah kemungkinan adanya *corporate culture*, sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan dipekerjakan (Suta, 1992).

Secara teori menurut Payamta (2000), sesudah merger dan akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan digabung bersama. Oleh karena itu, kinerja pasca akuisisi seharusnya semakin membaik dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Akan tetapi pada kenyataannya banyak perusahaan pasca akuisisi tidak mengalami perubahan kinerja secara signifikan. Banyak penelitian yang sama yang telah dilakukan sebelum penelitian ini, menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini yang menarik penulis untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi karena penulis melihat masih banyaknya

notifikasi akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan sedangkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan tidak adanya pengaruh akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilita, dkk (2013) misalnya, berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang dinilai dengan ROI, ROE, DER, TATO, CR dan EPS secara serentak menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil ini memberi indikasi bahwa akuisisi tidak menimbulkan sinergi bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Triyonowati (2014) pada PT. Bentoel Internasional Investment Tbk. Hasil perhitungan 9 (sembilan) rasio keuangan terdapat 5 (lima) rasio yang mengalami penurunan yaitu *Net Profi Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Cash Ratio*. Sedangkan 4 (empat) rasio yang mengalami peningkatan yaitu *Total Asset Turnover*, *Receivable Turnover*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan kinerja keuangan setelah merger dan akuisisi.

Penelitian selanjutnya mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang dilakukan oleh Oktaviani dan Kartawinata (2015). Penelitian dilakukan menggunakan data keuangan periode 2 (dua) tahun sebelum dan 2 (dua) tahun sesudah akuisisi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi pada tiap rasio keuangan yang digunakan.

Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Aprilia dan Oetomo (2015). Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur. Dari sepuluh rasio keuangan yang digunakan terdapat 8 (delapan) rasio yang mengalami perubahan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Biaya untuk melaksanakan akuisisi yang mahal, dan hasilnya belum tentu pasti sesuai dengan yang diharapkan.
2. Akuisisi tidak selamanya menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.
3. Memburuknya kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi.
4. Peristiwa akuisisi menyebabkan masih adanya pihak yang dirugikan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka perumusan masalah dalam penelitian ini berdasar pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur dengan indikator rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan dan diolah penulis. Indikator

rasio-rasio keuangan meliputi rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi?

6. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi?
7. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi?
8. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio*, 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

4. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.
5. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.
6. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.
7. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.
8. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan pengambilan keputusan dalam memilih akuisisi sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan kepustakaan dalam perluasan penelitian sejenisnya.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, informasi dan referensi, serta tambahan wawasan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a) Akuisisi

Akuisisi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *acquisition*. Kata *acquisition* berasal dari *acquire* yang berarti mendapatkan sesuatu atau keuntungan atas usaha sendiri. Akuisisi perusahaan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengambilalihan perusahaan dengan cara membeli saham mayoritas perusahaan sehingga menjadi pemegang saham pengendali (Haryani, dkk, 2011). Sedangkan Moin (2010) mendefinisikan akuisisi sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalihan atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah.

Menurut Damodaran (2001) perusahaan yang mempunyai kuasa lebih atau dalam hal ini mengambil alih perusahaan lain disebut *bidding firm* sedangkan perusahaan yang diambil alih, baik secara merger ataupun akuisisi disebut *target firm*. Dalam konteks keilmuan, akuisisi bisa didekati dari dua perspektif yaitu dari disiplin keuangan perusahaan (*corporate finance*) dan manajemen strategi (*strategic management*). Akuisisi dilihat dari perspektif keuangan perusahaan, adalah salah satu bentuk keputusan investasi jangka panjang yang harus diinvestigasi dan dianalisis dari segi kelayakan bisnisnya, sementara itu dari perspektif

manajemen strategi, akuisisi adalah salah satu alternatif strategi pertumbuhan eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan. Dilihat dari dua perspektif ini maka tujuan akuisisi tidak lain adalah untuk membangun keunggulan kompetitif perusahaan jangka panjang yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham (Moin, 2010).

Biasanya pihak pengakuisisi memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan pihak yang diakuisisi. Menurut Sudarsanam (1999) seringkali pengakuisisi bertujuan mentransfer keunggulan keterampilan manajemennya kepada perusahaan target. Pengakuisisi mengejar strategi perusahaan untuk menciptakan nilai melalui perbaikan efisiensi perusahaan target. Akan tetapi akuisisi berbeda dengan merger karena akuisisi tidak menyebabkan pihak lain bubar sebagai entitas hukum. Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam akuisisi secara yuridis masih tetap berdiri dan beroperasi secara independen tetapi telah terjadi pengalihan pengendalian oleh pihak pengakuisisi. Pengendalian yang dimaksud ialah kekuatan berupa kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi perusahaan, mengangkat dan memberhentikan manajemen, serta mendapatkan hak suara mayoritas dalam rapat direksi (Moin, 2010).

Husnan (2013) mengelompokkan akuisisi ke dalam tiga bentuk berikut ini:

- a. Akuisisi Horizontal. Akuisisi ini dilakukan terhadap perusahaan yang mempunyai bisnis atau bidang usaha yang sama.
- b. Akuisisi vertikal. Akuisisi ini dilakukan terhadap perusahaan yang berbeda pada tahap proses produksi yang berbeda.
- c. Akuisisi konglomerat. Perusahaan yang mengakuisisi dan yang diakuisisi tidak mempunyai keterkaitan operasi.

a) Alasan Melakukan Akuisisi

Alasan yang sering dikemukakan ketika perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu karena perusahaan mampu mencapai pertumbuhan lebih cepat dari pada harus membangun unit usaha sendiri. Menurut Husan (2013) Alasan perusahaan melakukan akuisisi yaitu:

1) Sinergi

Kondisi saling menguntungkan akan terjadi apabila akuisisi diperoleh sinergi. Menurut Lukas (2008) Sinergi yaitu nilai gabungan dari kedua perusahaan tersebut lebih besar dari penjumlahan masing-masing nilai perusahaan yang digabungkan. Sinergi terjadi bilamana $2 + 2 = 5$ hal ini terjadi karena adanya “*synergistic effect*” dari:

- a. *Operating economies*, terjadi karena pengaruh *economies of scale* pada manajemen pemasaran, produksi, atau distribusi yang menyebabkan biaya-biaya yang ditanggung per unit produksi dapat diturunkan.

- b. *Financial economies* termasuk biaya transaksi keuangan yang lebih rendah, posisi keuangan yang lebih kuat dan nilai yang lebih baik dari para analisis sekuritas.
- c. *Differential efficiency* adalah kondisi dimana manajemen dalam perusahaan tidak efisien, apabila manajemen diganti setelah akuisisi maka perusahaan dapat memiliki kinerja yang lebih baik.
- d. *Increased market power* yaitu meningkatnya kekuatan pasar suatu perusahaan setelah akuisisi karena berkurangnya persaingan (jumlah perusahaan sejenis).

2) Peningkatan pendapatan

Pendapatan dapat meningkat karena kegiatan pemasaran yang lebih baik, *strategic benefits*, dan peningkatan daya saing. Pemasaran yang lebih baik dapat terjadi karena pemilihan bentuk dan media promosi yang lebih tepat, memperbaiki sistem distribusi, dan menyeimbangkan komposisi produksi. *Strategic benefits* memungkinkan perusahaan mengembangkan produk, atau menembus target pasar yang semula sulit untuk dilakukan. Sedangkan peningkatan daya saing dapat terjadi apabila penggabungan usaha tersebut meningkatkan penguasaan pasar oleh perusahaan sehingga menimbulkan kekuatan monopoli.

3) Penurunan biaya

Penurunan biaya dapat terjadi sebagai akibat dari peningkatan unit yang dihasilkan, sehingga menekan biaya rata-rata (*economic of scale*). Integrasi vertikal memungkinkan perusahaan menekan biaya seperti perolehan biaya bahan baku yang lebih murah, atau menghemat biaya distribusi.

4) Penghematan pajak

Manfaat dalam bentuk penghematan pajak terjadi apabila suatu perusahaan telah mendapat rugi kemudian perusahaan tersebut dijual oleh pemiliknya maka perusahaan yang melakukan pembelian akan membayar pajak yang lebih kecil, dan pemilik perusahaan yang dibeli tidak membayar pajak.

5) Penurunan biaya modal

Penurunan biaya modal dapat terjadi karena biaya emisi mempunyai komponen yang bersifat tetap, dengan demikian apabila perusahaan yang bergabung akan menerbitkan sekuritas maka biaya emisinya akan lebih rendah sehingga mampu menekan biaya modal perusahaan.

b) Motif Akuisisi

Menurut Moin (2010) pada prinsipnya terdapat beberapa motif yang mendorong sebuah perusahaan melakukan akuisisi, diantaranya:

1) Motif Ekonomi

Esensi dari tujuan perusahaan, jika ditinjau dari perspektif manajemen keuangan, adalah seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi perusahaan dan bagi pemegang saham. akusisi memiliki motif ekonomi yang tujuan jangka panjangnya adalah mencapai peningkatan nilai tersebut. Oleh karena itu seluruh aktivitas dan keputusan yang diambil oleh perusahaan harus diarahkan untuk mencapai tujuan ini. Implentasi program yang dilakukan oleh perusahaan harus melalui langkah-langkah konkrit misalnya melalui efisiensi produksi, peningkatan penjualan, pemberdayaan dan peningkatan produktivitas sumber daya manusia. Disamping itu motif ekonomi akuisisi yang lain meliputi:

- a. Mengurangi waktu, biaya dan risiko kegagalan memasuki pasar baru.
- b. Mengakses reputasi teknologi, produk dan merk dagang.
- c. Memperoleh individu-individu sumberdaya manusia yang professional.
- d. Membangun kekuatan pasar.
- e. Memperluas pangsa pasar.
- f. Mengurangi persaingan.
- g. Mempercepat pertumbuhan.
- h. Menstabilkan *cash flow* dan keuntungan.

2) Motif Sinergi

Sinergi merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar dari pada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari kekuatan atau lebih elemen-elemen perusahaan yang bergabung sedemikian rupa sehingga gabungan aktivitas tersebut menghasilkan efek yang lebih besar dibandingkan dengan penjumlahan aktivitas-aktivitas perusahaan jika mereka bekerja sendiri. Bentuk-bentuk sinergi diantaranya:

- a. Sinergi Operasi: Sinergi operasi terjadi ketika perusahaan hasil kombinasi mencapai efisiensi biaya. Efisiensi ini dicapai dengan cara pemanfaatan secara optimal sumberdaya perusahaan. Sehingga dengan adanya akuisisi yang dilakukan perusahaan maka diharapkan perusahaan dapat memasarkan produknya hingga kapasitas penuh.
- b. Sinergi Finansial: Sinergi finansial dihasilkan ketika perusahaan hasil akuisisi memiliki struktur modal yang kuat dan mampu mengakses sumber-sumber dana dari luar secara lebih mudah sehingga biaya modal perusahaan semakin menurun.
- c. Sinergi manajerial: Sinergi manajerial dihasilkan ketika terjadi transfer kapabilitas manajerial dan *skill* dari perusahaan yang satu ke perusahaan lain.

- d. Sinergi teknologi: Sinergi teknologi bisa dicapai dengan memadukan keunggulan teknik sehingga saling memetik manfaat.
- e. Sinergi Pemasaran: Perusahaan yang melakukan akuisisi akan memperoleh manfaat dari semakin luas dan terbukanya produk, bertambahnya lini produk yang dipasarkan, dan semakin banyak konsumen yang bisa dijangkau.

3) Motif Diversifikasi

Motif Diversifikasi dimaksud untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasi perusahaan untuk mengamankan posisi bersaing. Manfaat lain diversifikasi adalah seperti transfer teknologi dan pengalokasian modal, sedangkan kerugian diversifikasi yaitu adanya subsidi silang.

4) Motif Non-ekonomi

Aktivitas akuisisi terkadang dilakukan bukan untuk kepentingan ekonomi saja tetapi juga untuk kepentingan yang bersifat non-ekonomi, seperti *prestise* dan ambisi.

c) Kelebihan dan Kekurangan Akuisisi

Menurut Haryani, dkk (2011) akuisisi mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan *cashflow* dengan cepat.
- 2) Memperoleh kemudahan dana/pembiayaan.
- 3) Memperoleh karyawan yang telah berpengalaman.
- 4) Mendapatkan pelanggan yang telah mapan.
- 5) Memperoleh sistem operasional dan administratif yang baik.

- 6) Mengurangi risiko kegagalan bisnis.
- 7) Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru.
- 8) Merupakan investasi yang menguntungkan.
- 9) Memperoleh infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat.
- 10) Memperoleh kendali atas perusahaan lain.
- 11) Menguasai pasokan bahan baku.
- 12) Melakukan diversifikasi usaha.
- 13) Memperkecil risiko.
- 14) Memperkecil tingkat persaingan usaha.
- 15) Memperbesar ukuran perusahaan.

Akuisisi selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan, diantaranya:

- 1) Proses integrasi yang tidak mudah.
- 2) Kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat.
- 3) Tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan.
- 4) Meningkatnya kompleksitas birokrasi.

d) Faktor –Faktor Kegagalan Akuisisi

Kegagalan suatu akuisisi dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini (Haryani, dkk, 2011):

- 1) Perusahaan target memiliki kesesuaian strategi yang rendah dengan perusahaan pengambilalih.

- 2) Tidak adanya kejelasan mengenai nilai yang tercipta dari setiap program akuisisi.
- 3) Pendekatan-pendekatan integrasi yang tidak disesuaikan dengan perusahaan target yang diabsorpsi, preservasi, atau simbiosis.
- 4) Rencana integrasi yang tidak disesuaikan dengan kondisi lapangan.

e) Faktor – Faktor Keberhasilan Akuisisi

Keberhasilan akuisisi menurut Hayani, dkk (2011) tidak terlepas dari faktor-faktor berikut ini:

- 1) Melakukan audit sebelum akuisisi.
- 2) Perusahaan target dalam keadaan baik.
- 3) Memiliki pengalaman akuisisi
- 4) Perusahaan target relatif kecil.

2 Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*“, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2007). Sedangkan menurut Sutrisno (2009) kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Pengertian lain mengenai kinerja keuangan menurut Fahmi (2012) adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Jumingan (2006) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja perusahaan menurut Anisah dan Tritonowati (2016) merupakan suatu tampilan perusahaan dalam periode tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan apakah sudah membaik atau menurun.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu (Jumingan, 2006):

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Pengukuran kinerja adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan startegis dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Menurut Munawir (2002) pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu, untuk:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Mengetahu tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Menurut Fahmi (2013) ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari

perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- 1) *Times series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.
 - 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan .

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Fahmi (2012), merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Sedangkan menurut Sadeli (2002) laporan keuangan ialah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut .

Menurut Fahmi (2012) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Suatu laporan keuangan (*financial statement*) dapat memberikan manfaat untuk pengambilan keputusan, apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengelola lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis *trend*, akan diperoleh prediksi mengenai kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang sehingga laporan keuangan tersebut sangat diperlukan (Fahmi, 2012).

4. Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2012), analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan menurut Sugiyono (2009) diantaranya:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio likuiditas dapat memperlihatkan tanda-tanda permasalahan arus kas dan kegagalan bisnis dimasa yang akan datang. Rasio likuiditas juga memberikan informasi yang sangat berguna bagi pengakuisisi ketika menilai perusahaan target, yaitu seberapa besar tingkat likuiditas pasca akuisisi. Jika sesudah akuisisi perusahaan memerlukan dana yang likuid, maka perusahaan akan relatif lebih aman jika memiliki rasio likuiditas yang tinggi (Moin, 2010). Bagi pihak kreditur rasio likuiditas dapat digunakan untuk melihat prospek kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman jangka pendek,

dengan rasio likuiditas yang besar, perusahaan bisa meyakinkan para kreditur untuk mendapatkan pinjaman jangka pendek, dan bagi pemegang saham rasio likuiditas dapat digunakan untuk melihat prospek dari dividen di masa yang akan datang. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini menurut Moin (2010) adalah:

1) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancarnya, melunasi atau menutup hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin likuid perusahaan tersebut.

2) *Quick Ratio*

Quick Ratio mengukur perbandingan antara aktiva lancar selain persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang betul-betul likuid untuk menjamin pelunasan hutang lancar.

3) *Cash Ratio*

Cash ratio adalah perbandingan antara dana tunai perusahaan dan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar hanya dengan menggunakan kas atau setara kas.

Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan

perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancarnya, melunasi atau menutup hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin likuid perusahaan tersebut.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan (Fahmi, 2012). Semakin tinggi tingkat rasio aktivitas yang ada pada perusahaan semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan. Adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi pada masa mendatang. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini menurut Moin (2010) adalah:

1) *Assets turnover*

Assets turnover digunakan untuk mengukur seberapa efektif aktiva perusahaan mampu menghasilkan pendapatan operasional yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Semakin tinggi *assets turnover* ini berarti semakin efektif aktiva tersebut dalam menghasilkan pendapatan.

2) *Receivable turnover*

Receivable turnover merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara pendapatan operasi atau penjualan dengan piutang (rata-rata) selama satu periode tertentu.

3) *Inventory turnover*

Inventory turnover diperoleh dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan persediaan.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur menggunakan *total asset turnover*. *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva, dengan kata lain rasio ini mengukur perputaran efektifitas perusahaan dalam penggunaan total aktiva.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau biasa disebut dengan rasio *leverage* menurut Husnan (2013) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Kemampuan perusahaan dengan hanya mengandalkan modal sendiri sering kali terbatas sehingga pembiayaan dengan hutang ditempuh untuk mendukung pembiayaan *equity*. Disisi lain penggunaan hutang lebih menguntungkan dibanding dengan pembiayaan *equity* karena pembayaran bunga bisa digunakan sebagai pengurang pajak, namun penggunaan hutang terlalu besar dapat mengakibatkan kemungkinan perusahaan tidak bisa mengembalikan hutang karena harus membayar angsuran dan bunga tetap. Dengan demikian semakin tinggi hutang semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan finansialnya. Rasio solvabilitas menurut Sartono (2014) terbagi menjadi *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Debt Service Coverage*.

1) *Debt Ratio*

Debt Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Apabila nilai rasio ini semakin tinggi maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya dan merupakan rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

3) *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned Ratio merupakan rasio yang menunjukkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya yang berupa bunga, atau untuk mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan karena tidak mampu membayar bunga.

4) *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya dan termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran, pinjaman, dan sewa.

5) *Debt Service Coverage*

Debt Service Coverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjamannya.

Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan, atau dengan kata lain menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total modal. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba, atau menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang serta mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi. Meningkatnya DER menunjukkan meningkatnya resiko perusahaan setelah akuisisi, yang disebabkan oleh adanya peningkatan besarnya total hutang secara rata-rata jika dibandingkan dengan total modal.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Fahmi (2012) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

1) *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah keuntungan neto per rupiah penjualan. *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi laba setelah pajak (EAT) dengan penjualan bersihnya (Riyanto,1995).

2) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif aset yang ada mampu menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ini semakin efektif penggunaan aset ini.

3) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, dengan kata lain rasio ini mengukur berapa rupiah keuntungan yang dihasilkan oleh modal sendiri.

Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio

ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hal penting bagi peneliti karena dapat dijadikan sebagai referensi serta sebagai salah satu sumber data pendukung yang sesuai dengan topik penelitian yang telah dipilih. Peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilita, dkk (2013) mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI periode 2000-2011. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang dinilai dengan ROI, ROE, DER, TATO, CR dan EPS secara serentak menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil ini memberi indikasi bahwa akuisisi tidak menimbulkan sinergi bagi perusahaan.
2. Penelitian oleh Hamidah dan Noviani (2013) mengenai Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006. Variabel dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Hasilnya

menunjukkan bahwa ketiga rasio tersebut mengalami perbedaan kinerja keuangan pada periode satu tahun sebelum dengan empat tahun sesudah merger dan akuisisi. Hasil ini memberikan indikasi bahwa merger dan akuisisi menimbulkan sinergi bagi perusahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Triyonowati (2014) mengenai kinerja keuangan pada PT. Bentoel Internasional Investment Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger dengan PT. British American Tobacco Indonesia, Tbk. Data yang digunakan adalah laporan keuangan periode tahun 2004 sampai 2013. Perbandingan analisis rasio dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktifitas dan rasio solvabilitas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji beda dua rata-rata berpasangan dengan menggunakan uji t. Hasil perhitungan 9 (sembilan) rasio keuangan terdapat 4 (empat) rasio yang mengalami peningkatan yaitu *Total Asset Turnover*, *Receivable Turnover*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*. Sedangkan 5 (lima) rasio yang mengalami penurunan yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Cash Ratio*. Dari hasil analisis dengan uji beda dua rata-rata berpasangan terdapat 3 (tiga) rasio keuangan yang menunjukkan perbedaan secara signifikan yaitu *Net Profit Margin*, *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Sedangkan 6 (enam) rasio keuangan yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*,

Current Ratio, Total Asset Turnover, Receivable Turnover, dan Debt To Equity Ratio.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suryawathy (2014) dengan judul Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2006-2010. Variabel yang dianalisis terdiri dari rasio likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*), rasio *leverage* (*debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (*return on equity ratio* dan *return on investment*). Berdasarkan hasil analisis untuk masing-masing variabel *current ratio*, *cash ratio*, DAR, DER, ROE dan ROI tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Anisah dan Triyonowati (2016) Berdasarkan analisis diketahui bahwa dari 6 (enam) rasio dan metode yang diteliti terdapat 2 (dua) rasio keuangan yang mempunyai perbedaan signifikan sebelum dan sesudah melakukan merger yaitu *Return On Asset*, dan *Current Ratio* sedangkan 4 (empat) rasio dan metode yang tidak mempunyai perbedaan yang signifikan yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Quick Ratio* dan *Economic Value Added*. Artinya tidak ada perbedaan secara signifikan dari 4 (empat) rasio dan metode tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan.

6. Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Aprilia dan Oetomo (2015). Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur, dengan menggunakan 10 (sepuluh) rasio keuangan. Dari sepuluh rasio keuangan yang digunakan terdapat 8 (delapan) rasio yang mengalami perubahan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi.
7. Penelitian oleh Meidika (2016) Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi diukur menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE), rasio aktivitas (TATO), dan rasio pasar (EPS). Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed ranks test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CR, DAR, NPM, ROA, ROE, dan TATO tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah merger dan akuisisi. Tetapi, pada rasio EPS menunjukkan perbedaan yang positif antara sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian yang relevan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan setelah akuisisi.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio ini mengukur

kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Setiap perusahaan harus dapat mempertahankan tingkat likuiditasnya, karena kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan dan kelancaran jalannya usaha perusahaan dapat dilihat dari tingkat rasio likuiditasnya. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas, maka kondisi perusahaan semakin baik. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan perusahaan mulai lambat dalam membayar tagihan (utang usaha) maka hal ini dapat meningkatkan kewajiban lancarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan dilakukannya akuisisi terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar, sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik dengan begitu investor akan tertarik menanamkan modalnya.

2. Terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan setelah akuisisi

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas dalam penelitian diukur menggunakan *total asset turnover*. *Total asset turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva. Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan *asset* yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. *Total asset turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating asset* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitasnya. Dalam penelitian ini digunakan rasio aktivitas sebagai salah satu indikator penilaian kinerja keuangan perusahaan karena dengan dilakukannya penggabungan usaha maka diharapkan dapat meningkatkan efektivitas perusahaan dalam mengelola *asset* yang dimilikinya. Hal ini ditandai dengan adanya perbedaan signifikan pada rasio aktivitas yang diprosikan dengan *total asset turnover* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi.

3. Terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan setelah akuisisi.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang tidak

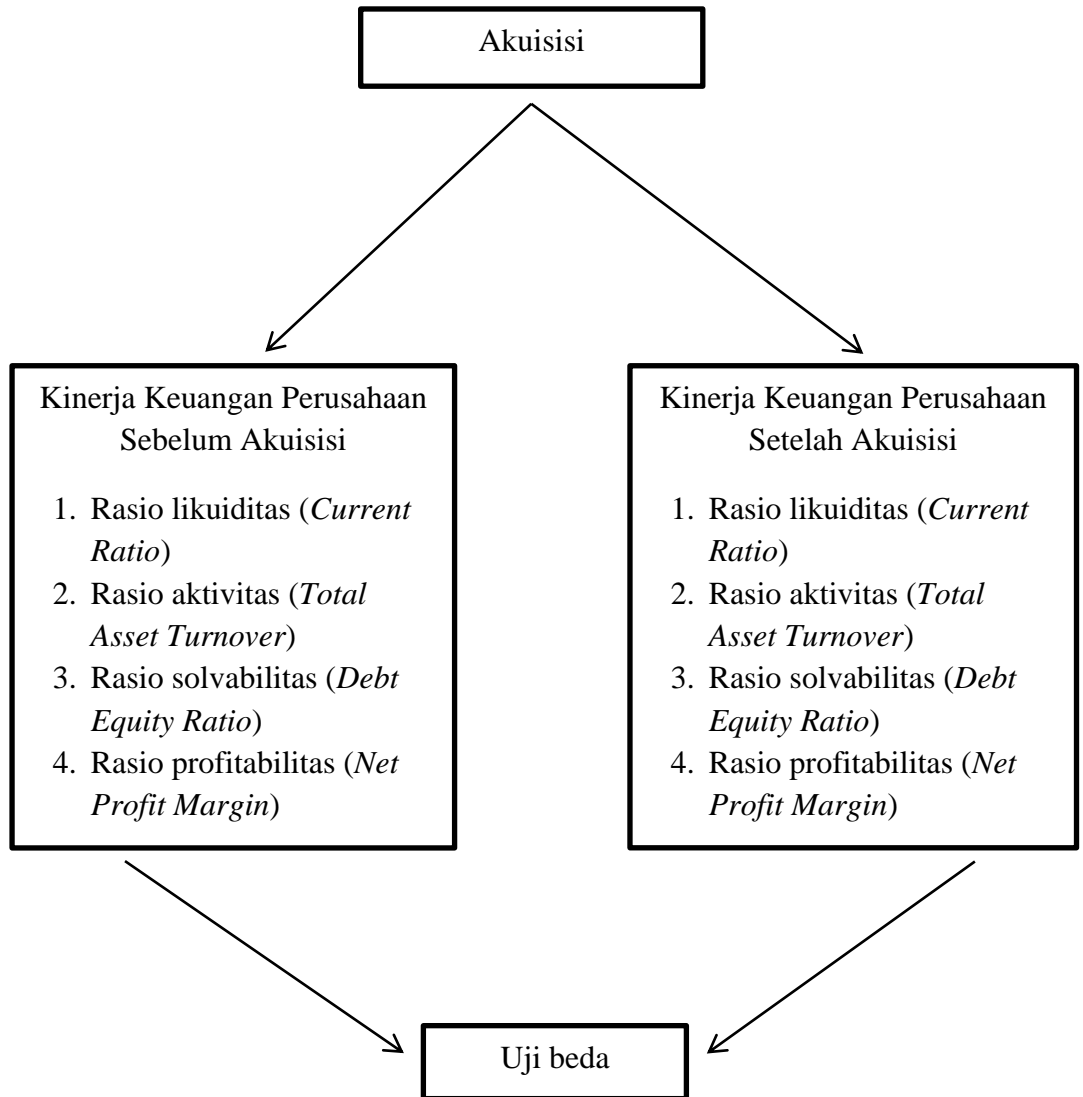
solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* kecil maka semakin baik. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan dan memperbesar laba bagi perusahaan. Adanya penggabungan usaha diharapkan dapat meminimalisir penggunaan hutang oleh perusahaan. Semakin kecil hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka investor semakin percaya dan tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini berarti, dengan dilakukannya merger dan akuisisi terdapat perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi.

4. Terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan setelah akuisisi.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin*. Rasio ini

menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik modal yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, perusahaan yang melakukan akuisisi, tentu mengharapkan tercapainya sinergi, baik dalam hal ekonomi maupun manajemen perusahaan yang akan semakin memudahkan dalam peningkatan laba perusahaan ditunjukkan dengan angka pada rasio profitabilitas yang tinggi. Untuk itu, seharusnya terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi sebagai salah satu tolak ukur meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

D. Paradigma Penelitian



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{1.1} : Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi

H_{1.2} : Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi

H_{2.1} : Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi

H_{2.2} : Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi

H_{3.1} : Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi

H_{3.2} : Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi

H_{4.1} : Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi

H_{4.2} : Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan analisis data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran (Sudjana, 2004). Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong penelitian komparatif. Penelitian komparatif menurut Sugiyono (2012) yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2003). Variabel yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah :

1) Rasio likuiditas

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya

(Sugiyono, 2009). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Rumus yang digunakan ialah (Moin, 2010):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Pada penelitian ini, rasio aktivitas diproksikan dengan *total asset turn over ratio*. Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Rasio solvabilitas menurut Husnan (2013) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Rumus yang digunakan ialah (Moin, 2010):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

4) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Net Profit Margin*. Rumus yang digunakan ialah (Riyanto, 1995):

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karaktersitik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang melakukan akuisisi dan bertindak sebagai pengakuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2012.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup :

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Melakukan aktivitas akuisisi pada periode 2011-2012.
- c. Perusahaan termasuk industri manufaktur dan industri lain selain perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya.
- d. Tersedia laporan keuangan 2 tahun sebelum dan 4 tahun setelah aktivitas akuisisi dengan periode berakhir per 31 desember.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis/sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2010) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data dikumpulkan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data periode 2007 – 2016 yang dapat dilihat melalui laman resmi BEI dan *official website* masing-masing perusahaan.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Santoso (2008) statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata, seberapa jauh data-data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median, dan sebagainya.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting dilakukan karena untuk menentukan alat uji statistik apa yang sebaiknya digunakan untuk pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan tes parametrik. Sebaliknya apabila data berdistribusi tidak normal maka

lebih sesuai dipilih alat uji statistik non parametrik. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode *kolmogorov-smirnov test*. Kriteria yang digunakan, apabila signifikansi ($\alpha < 5\%$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

3. Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas data digunakan untuk menentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *Paired Sample t-test*. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji *non-parametrik* yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* yang lebih sesuai digunakan. Kedua model uji beda tersebut populer digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan setelah dilakukannya aktivitas merger dan akuisisi.

Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Pengamatan dalam penelitian ini ialah peristiwa akuisisi. Jika perlakuan tersebut tidak berpengaruh terhadap objek maka nilai rata-rata pengukurannya adalah sama dengan atau dianggap nol atau hipotesis nol (H_0) diterima. Jika ternyata pernyataan berpengaruh, nilai rata-rata pengukuran tidak sama dengan nol dan hipotesis nolnya (H_0) ditolak, berarti hipotesis alternatifnya diterima.

a. *Paired Sampel t-test* (Uji t Sampel berpasangan)

Hasil uji normalitas yang menunjukkan sampel berdistribusi normal, maka uji beda yang akan digunakan adalah uji parametrik *paired sampel t-test*. *Paired sample t-test* atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda (H_0) antara dua variabel. Uji beda ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel. Langkah-langkah penggunaan uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

1) Menyatakan hipotesis alternatif:

Ha_{1.1}: Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{1.2}: Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{2.1}: Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{2.2}: Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{3.1}: Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{3.2}: Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{4.1}: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{4.2}: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

2) Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).

3) Membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5%).

4) Menarik kesimpulan statistik

- Ha diterima jika nilai *Asymp Sig.* residual data $< \alpha=5\%$ (0,05)

- Ha ditolak jika nilai *Asymp Sig.* residual data $> \alpha=5\%$ (0,05)

b. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon's Signed Ranks Test*)

Uji perangkat bertanda *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak, antara sebelum atau sesudah adanya perlakuan tertentu. Menurut Ghozali (2006) uji peringkat bertanda *wilcoxon* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) maka jika $\text{prob} < \text{taraf signifikansi}$ yang telah ditetapkan, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan antara masing-masing rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Langkah-langkah dalam penggunaan uji peringkat bertanda *wilcoxon* adalah sebagai berikut:

penggunaan uji *wilcoxon* adalah sebagai berikut:

1) Menyatakan hipotesis alternatif:

$H_{a1.1}$: Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

$H_{a1.2}$: Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{2.1}: Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{2.2}: Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{3.1}: Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{3.2}: Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{4.1}: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{4.2}: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

2) Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).

3) Membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5%).

4) Menarik kesimpulan statistik

- Ha diterima jika nilai *Asymp Sig.* residual data $< \alpha=5\%$ (0,05)
- Ha ditolak jika nilai *Asymp Sig.* residual data $> \alpha=5\%$ (0,05)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data keseluruhan didalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari *official website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *official website* masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Kinerja keuangan perusahaan yang menjadi sampel dapat diketahui dengan nilai rata-rata (*mean*) dari alat ukur penelitian yaitu rasio keuangan perusahaan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil pengamatan pada periode tahun 2011 hingga tahun 2012 diperoleh data 77 perusahaan yang mengumumkan akuisisi. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pemilihan data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel penelitian yang terdiri dari 15 perusahaan. Berikut data 15 perusahaan yang menjadi sampel didalam penelitian ini:

Tabel 2
Perusahaan Pengakuisisi Periode 2011-2012

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
2	PT Astra International Tbk	ASII
3	PT Jasa Marga Tbk	JSMR
4	PT Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
5	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

6	PT United Tractors	UNTR
7	Charoen Pokphand Jaya Farm	CPIN
8	Elang Mahkota Teknologi	EMTK
9	Indorama Synthetics	INDR
10	Kawasan Industri Jabobeka	KIJA
11	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
12	PT Multipolar Technology	MLPL
13	PT Sampoerna Agro Tbk	SMGR
14	PT Tunas Ridean Tbk	TURI
15	Cowell Development	COWL

Sumber: lampiran 1 hal 87

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan nilai standar deviasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 3
Statistik Deskriptif Seluruh Variabel

Periode	Min	Max	Mean	Standar Deviation
CR 2 tahun sebelum	1,893	8,046	3,91427	1,996513
CR 4 tahun sebelum	1,002	5,895	2,13607	1,291072
CR 2 tahun sesudah	0,682	4,865	2,00313	1,210791
CR 4 tahun sesudah	0,683	6,364	2,11987	1,558895
TATO 2 tahun sebelum	0,151	3,255	1,20520	0,874537
TATO 4 tahun sebelum	0,152	2,705	1,17400	0,764374
TATO 2 tahun sesudah	0,162	2,980	1,06273	0,779470
TATO 4 tahun sesudah	0,163	2,698	1,00453	0,736087
DER 2 tahun sebelum	0,249	1,561	0,83913	0,396500
DER 4 tahun sebelum	0,284	3,647	1,25467	0,848347
DER 2 tahun sesudah	0,298	2,079	0,94853	0,566407
DER 4 tahun sesudah	0,255	2,130	1,03140	0,624219
NPM 2 tahun sebelum	0,031	0,271	0,12447	0,068948
NPM 4 tahun sebelum	0,020	0,233	0,10380	0,072001
NPM 2 tahun sesudah	0,002	0,228	0,12927	0,068050
NPM 4 tahun sesudah	0,006	0,299	0,12353	0,087776

Sumber: lampiran 44 hal 110

Hasil statistik deskriptif variabel 2 tahun sebelum, 4 tahun sebelum, 2 tahun sesudah, dan 4 tahun sesudah akuisisi pada tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* dari 15 data perusahaan pengakuisisi dua tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi, berkisar antara 1,893 hingga 8,046 dengan *mean* 3,91427 pada standar deviasi 1,996513. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *current ratio* baik. *Current ratio* tertinggi terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk sebesar 8,046 pada tahun 2010, sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 1,893 pada tahun 2010.

Besarnya likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* dari 15 data perusahaan pengakuisisi empat tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi, berkisar antara 1,002 hingga 5,895 dengan *mean* yang menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,13607 pada standar deviasi 1,291072. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *current ratio* baik. *Current ratio* terendah pada 15 perusahaan terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 1,002 pada tahun 2007, sedangkan *current ratio* tertinggi terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk sebesar 5,895 pada tahun 2007.

Besarnya likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* dari 16 data perusahaan pengakuisisi dua tahun sesudah

melakukan aktivitas akuisisi, berkisar antara 0,682 hingga 4,865 dengan *mean* yang kembali menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,00313 pada standar deviasi 1,210791. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *current ratio* baik. *Current ratio* terendah terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,682 pada tahun 2013, sedangkan *current ratio* tertinggi terjadi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebesar 4,865 pada tahun 2013.

Besarnya likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* dari 15 data perusahaan pengakuisisi empat tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi, berkisar antara 0,683 hingga 6,364 dengan *mean* yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,11987 pada standar deviasi 1,558895. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *current ratio* baik. *Current ratio* terendah terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,683 pada tahun 2015, sedangkan *current ratio* tertinggi pada PT Elang Mahkota Teknologi sebesar 6,364 pada tahun 2015.

b. Total Assets Turnover

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *total assets turnover* dari 15 perusahaan pengakuisisi dua tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi berkisar antara 0,151 hingga 3,255 dengan *mean* 1,20520 pada standar deviasi 0,874537. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *total assets turnover* baik. *Total assets*

turnover terendah terjadi pada PT Indorama Synthetics Tbk sebesar 0,151 pada tahun 2009, sedangkan *total assets turnover* tertinggi terjadi pada PT Tunas Ridean Tbk sebesar 3,255 pada tahun 2010.

Besarnya rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *total assets turnover* dari 15 perusahaan pengakuisisi empat tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi berkisar antara 0,152 hingga 2,705 dengan nilai *mean* yang menurun dari tahun sebelumnya sebesar 1,17400 pada standar deviasi 0,764374. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *total assets turnover* baik. *Total assets turnover* terendah terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk sebesar 0,152 pada tahun 2007, sedangkan *total assets turnover* tertinggi terjadi pada PT Tunas Ridean Tbk sebesar 2,705 pada tahun 2008.

Besarnya rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *total assets turnover* dari 15 perusahaan pengakuisisi dua tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi berkisar antara 0,162 hingga 2,980 dengan *mean* yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1,06273 pada standar deviasi 0,779470. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *total assets turnover* baik. *Total assets turnover* terendah terjadi pada PT Cowell Development Tbk sebesar 0,162 pada tahun 2014, sedangkan *total assets turnover* tertinggi terjadi pada PT Tunas Ridean Tbk sebesar 2,980 pada tahun 2014.

Besarnya rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *total assets turnover* dari 15 perusahaan pengakuisisi empat tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi berkisar antara 0,163 hingga 2,698 dengan nilai *mean* yang menurun dari tahun sebelumnya sebesar 1,00453 pada standar deviasi 0,736087. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *total assets turnover* baik. *Total assets turnover* terendah terjadi pada PT Cowell Development Tbk Tbk sebesar 0,163 pada tahun 2016, sedangkan *total assets turnover* tertinggi terjadi pada PT Tunas Ridean Tbk sebesar 2,698 pada tahun 2016.

c. *Debt to Equity Ratio*

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dari 15 perusahaan pengakuisisi dua tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi berkisar antara 0,249 hingga 1,561 dengan *mean* 0,83913 pada standar deviasi 0,396500. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *debt to equity* baik. *Debt to Equity* terendah terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk sebesar 0,249 pada tahun 2009, sedangkan *debt to equity* tertinggi terjadi pada PT Mitra Adiperkasa Tbk sebesar 1,561 pada tahun 2009.

Besarnya rasio solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dari 15 perusahaan pengakuisisi empat tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi berkisar antara 0,284 hingga

3,647 dengan nilai *mean* yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1,25467 pada standar deviasi 0,848347. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *debt to equity ratio* baik. *Debt to equity ratio* terendah terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk sebesar 0,284 pada tahun 2007, sedangkan *debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebesar 3,647 pada tahun 2007.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dari 15 perusahaan pengakuisisi dua tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi berkisar antara 0,298 hingga 2,079 dengan nilai *mean* yang menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,94853 pada standar deviasi 0,566407. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *debt to equity* baik. *Debt to Equity* terendah terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk sebesar 0,298 pada tahun 2014, sedangkan *debt to equity* tertinggi terjadi pada PT Mitra Adiperkasa Tbk sebesar 2,079 pada tahun 2013.

Besarnya rasio solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dari 15 perusahaan pengakuisisi empat tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi berkisar antara 0,255 hingga 2,130 dengan nilai *mean* yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1,03140 pada standar deviasi 0,624219. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *debt to equity ratio* baik.

Debt to equity ratio terendah terjadi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebesar 0,255 pada tahun 2015, sedangkan *debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 2,130 pada tahun 2015.

d. Net Profit Margin

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *net profit margin* dari 15 perusahaan pengakuisisi dua tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi berkisar antara 0,031 hingga 0,271 dengan *mean* 0,12447 pada standar deviasi 0,068948. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *net profit margin* baik. *Net profit margin* terendah terjadi pada PT Indorama Synthetics Tbk sebesar 0,031 pada tahun 2009, sedangkan *net profit margin* tertinggi terjadi pada PT Jasa Marga Tbk sebesar 0,271 pada tahun 2009.

Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *net profit margin* dari 15 perusahaan pengakuisisi empat tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi berkisar antara 0,020 hingga 0,233 dengan nilai *mean* yang menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,10380 pada standar deviasi 0,072001. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *net profit margin* baik. *Net profit margin* terendah terjadi pada PT Indorama Synthetics Tbk sebesar 0,020 pada tahun 2007, sedangkan *net profit*

margin tertinggi terjadi pada PT Semen Indonesia Tbk sebesar 0,233 pada tahun 2008.

Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *net profit margin* dari 15 perusahaan pengakuisisi dua tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi berkisar antara 0,002 hingga 0,228 dengan nilai *mean* yang meningkat dari tahun sebelumnya 0,12927 pada standar deviasi 0,068050. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *net profit margin* baik. *Net profit margin* terendah terjadi pada PT Indorama Synthetics Tbk sebesar 0,002 pada tahun 2013, sedangkan *net profit margin* tertinggi terjadi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebesar 0,228 pada tahun 2013.

Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *net profit margin* dari 15 perusahaan pengakuisisi empat tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi berkisar antara 0,006 hingga 0,299 dengan nilai *mean* yang kembali menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,12353 pada standar deviasi 0,087776. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data *net profit margin* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Net profit margin* terendah terjadi pada PT Indorama Synthetics Tbk sebesar 0,006 pada tahun 2015, sedangkan *net profit margin* tertinggi terjadi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebesar 0,299 pada tahun 2015.

3. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, untuk mendeteksi normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test*. Kriteria yang digunakan apabila signifikansi ($\alpha < 5\%$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

Penentuan normal tidaknya data ditentukan, apabila hasil signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan ($>0,05$) maka H_0 diterima dan data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya apabila signifikansi uji lebih kecil dari signifikansi yang ditentukan ($<0,05$) maka H_0 ditolak dan data tersebut dinyatakan terdistribusi tidak normal. Berikut ringkasan uji normalitas pada 15 sampel perusahaan yang digunakan.

Tabel 4
Hasil Ringkasan Uji Normalitas Data Seluruh variabel

Variabel	Kolmogoro v-Smirnov	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
CR 2 Tahun Sebelum	1,061	0,210	Normal
CR 4 Tahun Sebelum	0,994	0,276	
CR 2 Tahun Sesudah	0,685	0,736	
CR 4 Tahun Sesudah	0,926	0,358	
TATO 2 Tahun Sebelum	0,845	0,473	Normal
TATO 4 Tahun Sebelum	0,733	0,656	
TATO 2 Tahun Sesudah	0,651	0,791	
TATO 4 Tahun Sesudah	0,699	0,713	
DER 2 Tahun Sebelum	0,548	0,925	Normal
DER 4 Tahun Sebelum	0,807	0,533	
DER 2 Tahun Sesudah	0,585	0,884	

DER 4 Tahun Sesudah	0,751	0,625	Normal
NPM 2 Tahun Sebelum	0,691	0,727	
NPM 4 Tahun Sebelum	0,538	0,934	
NPM 2 Tahun Sesudah	0,516	0,953	
NPM 4 Tahun Sesudah	0,425	0,994	

Sumber: Lampiran 47 hal 111-112

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* yang dilakukan dengan program SPSS 21, didapatkan hasil dari seluruh sampel yang diuji menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2- tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan ($>0,05$). Hasil uji normalitas yang diringkas penelitian pada tabel 4, menunjukkan seluruh sampel yang diuji berdistribusi normal yang berarti seluruh variabel yang diuji memenuhi asumsi normalitas. Uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik *paired sampel t-test*.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh model pengujian yang sesuai terhadap data yang digunakan, maka langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Ringkasan Uji Hipotesis Seluruh Variabel

Periode	T-hit	Sig. (2- tailed)	Kesimpulan
CR 2 sebelum-CR 2 tahun sesudah	5,405	0,000	Ha _{1,1} diterima
CR 4 sebelum-CR 4 tahun sesudah	0,037	0,971	Ha _{1,2} ditolak
TATO 2 sebelum-TATO 2 tahun sesudah	2,264	0,040	Ha _{2,1} diterima
TATO 4 sebelum-TATO 4 tahun sesudah	2,471	0,027	Ha _{2,2} diterima
DER 2 sebelum-DER 2 tahun sesudah	-1,288	0,219	Ha _{3,1} ditolak
DER 4 sebelum-DER 4 tahun sesudah	0,831	0,420	Ha _{3,2} ditolak

NPM 2 sebelum-NPM 2 tahun Sesudah	-0,302	0,767	Ha _{4,1} ditolak
NPM 4 sebelum-NPM 4 tahun sesudah	-0,805	0,435	Ha _{4,2} ditolak
Sumber : Lampiran 48,49,50,51 hal 113-116			

Penelitian ini mengajukan 4 buah hipotesis, oleh karena itu seluruh data berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji *paired sample t-test*. Kriteria pengujian dilakukan menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi 5% atau nilai probabilitas *asymptotic significance (2-tailed)* < 0,05. Seluruh hasil pengujian diringkas dalam tabel 5. Berikut ini merupakan deskripsi hasil pengujian dari masing-masing hipotesis:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Ho_{1,1}: Tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{1,1}: Terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi. Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan dengan data *current ratio* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi, nilai t hitung 5,450 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa $H_{a1.1}$ yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *current ratio* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, diterima.

$H_{o1.2}$: Tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

$H_{a1.2}$: Terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

Uji kedua dilakukan dengan data *current ratio* 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi, dengan nilai t hitung 0,037 dan tingkat signifikansi 0,971. Berdasarkan hasil uji hipotesis ini, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a1.2}$ yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *current ratio* 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

$H_{o2.1}$: Tidak terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

$H_{a2.1}$: Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *total assets turnover* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi. Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan dengan data *total assets turnover* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,264 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, diperoleh nilai signifikansi bernilai lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a2.1}$ yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *total assets turnover* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, diterima.

$H_{o2.2}$: Tidak terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

$H_{a2.2}$: Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

Uji kedua dilakukan dengan data *total assets turnover* 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi, nilai t hitung 2,471 dengan tingkat signifikansi 0,027. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, diperoleh nilai signifikansi bernilai lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a2.2}$ yang menyatakan

bahwa terdapat perbedaan *total assets turnover* 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Ho_{3,1}: Tidak terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{3,1}: Terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi. Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan dengan data *debt to equity ratio* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi diperoleh nilai t hitung sebesar -1,288 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,219. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa Ha_{3,1} yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Ho_{3,2}: Tidak terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{3,2}: Terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

Uji kedua dilakukan dengan data *debt to equity ratio* 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi, nilai t hitung 0,831 dengan tingkat signifikansi 0,420. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, diperoleh nilai signifikansi bernilai lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ha_{3,2} yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Ho_{4,1}: Tidak terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

Ha_{4,1}: Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *net profit margin* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi. Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan dengan data *net profit margin* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi diperoleh nilai t hitung sebesar -0,302 dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,767. Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa $H_{a4.1}$ yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *net profit margin* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

$H_{o4.2}$: Tidak terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

$H_{a4.2}$: Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi.

Uji kedua dilakukan dengan data *net profit margin* 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi, nilai t hitung -0,805 dengan tingkat signifikansi 0,435. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, diperoleh nilai signifikansi bernilai lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a4.2}$ yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *net profit margin* 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

B. Pembahasan

1. Perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 6
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis *Current Ratio*

Periode	T-hit	Sig. (2- tailed)	Kesimpulan
CR 2 sebelum-CR 2 tahun sesudah	5,405	0,000	Ha _{1,1} diterima
CR 4 sebelum-CR 4 tahun sesudah	0,037	0,971	Ha _{1,2} ditolak

Sumber: Lampiran 48, hal 113

Berdasarkan hasil *uji paired sample t-test* untuk *current ratio*, yaitu *current ratio* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi diperoleh nilai t hitung 5,405 dan signifikansi sebesar 0,000. Uji kedua, 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi, t hitung 0,037 dan nilai signifikansi 0,971. Nilai signifikansi pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($>0,05$). Hipotesis alternatif pertama (Ha_{1,1}) diterima. Sedangkan nilai signifikansi pada uji kedua yaitu 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($>0,05$). Hipotesis alternatif (Ha_{1,2}) ditolak.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah akuisisi, hal ini mengindikasikan adanya sinergi yang dicapai oleh perusahaan setelah melakukan aktivitas akuisisi. Sesuai dengan teori Haryani dkk (2011) bahwa akuisisi dapat menciptakan sinergi yang

merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar dibandingkan penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi.

Hasil uji kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun setelah akuisisi, dikarenakan berdasar data penelitian yang diperoleh, data hutang lancar dan aktiva lancar mengalami peningkatan atau penurunan secara signifikan pada periode sebelum dan setelah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi. Hal ini terlihat dari perubahan nilai *current ratio* sebelum dan setelah akuisisi pada penelitian ini yang relatif kecil, dari 15 sampel penelitian hanya terdapat tiga perusahaan yang memiliki perubahan nilai *current ratio* yang tinggi sehingga tidak berpengaruh signifikan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *current ratio* tersebut dapat terjadi karena terdapat kemungkinan bahwa perusahaan pengakuisisi menanggung utang lancar perusahaan yang diakuisisi, sehingga utang lancar perusahaan pengakuisisi menjadi semakin meningkat dibandingkan dengan aktiva lancar yang diperolehnya dari perusahaan yang diakuisisinya.

2. Perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 7
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis *Total Assets Turnover*

Periode	T-hit	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
TATO 2 sebelum-TATO 2 tahun sesudah	2,264	0,040	Ha _{2,1} diterima
TATO 4 sebelum-TATO 4 tahun sesudah	2,471	0,027	Ha _{2,2} diterima

Sumber: lampiran 49, hal 114

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada *total assets turnover*, yaitu *total assets turnover* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi diperoleh nilai t hitung sebesar sebesar 2,264 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040. Uji kedua, 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi, diperoleh nilai t hitung 2,471 dengan tingkat signifikansi 0,027. Seluruh uji menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($<0,05$). Hipotesis alternatif kedua (Ha_{2,1} dan Ha_{2,2}) diterima. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikansi pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Hal ini menunjukkan bahwa pasca akuisisi perusahaan mampu meningkatkan efektivitas perusahaan dalam mengelola *assets* yang dimilikinya, dengan dilakukakannya penggabungan usaha secara teori maka ukuran perusahaan akan semakin besar karena aset dan ekuitas perusahaan digabung jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitasnya. Oleh

karena itu kinerja keuangan pasca akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan sebelum akuisisi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin dan Triyonowati (2014) dengan judul “*Analisis Kinerja keuangan pada PT Bentoel Internasional investment Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger dengan PT British American Tobacco Indonesia Tbk*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* menunjukkan perbedaan secara signifikan pasca merger.

3. Perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 8
Ringkasan Uji Hipotesis *Debt to Equity Ratio*

Periode	T-hit	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
DER 2 sebelum-DER 2 tahun sesudah	-1,288	0,219	Ha _{3,1} ditolak
DER 4 sebelum-DER 4 tahun sesudah	0,831	0,420	Ha _{3,2} ditolak

Sumber: lampiran 50 hal 115

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* untuk *debt to equity ratio*, yaitu 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi diperoleh nilai t hitung sebesar -1,288 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,219. Uji kedua, 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi nilai t hitung sebesar 0,831 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,420. Seluruh nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($>0,05$). Hipotesis alternatif (Ha_{3,1} dan Ha_{3,2}) ditolak. dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan

signifikan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi. Secara teori sesudah dilakukan penggabungan usaha maka modal sendiri akan bertambah besar sehingga modal pinjaman akan semakin kecil, sehingga dapat meminimalisir penggunaan hutang oleh perusahaan. Akan tetapi peningkatan ekuitas berbanding lurus dengan hutang perusahaan pasca akuisisi, sehingga jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan relatif sama. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata DER 2 tahun sebelum sebesar 0,787 dan 2 tahun sesudah sebesar 0,949. Sedangkan pada 4 tahun sebelum sebesar 1,255 dan 4 tahun sesudah 1,032. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryawathy (2014) yang berjudul “*Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2006-2010*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DER.

4. Perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 9
Ringkasan Uji Hipotesis *Net Profit Margin*

Periode	T-hit	Sig. (2- tailed)	Kesimpulan
NPM 2 sebelum-NPM 2 tahun Sesudah	-0,302	0,767	Ha _{4.1} ditolak
NPM 4 sebelum-NPM 4 tahun sesudah	-0,805	0,435	Ha _{4.2} ditolak

Sumber: lampiran 51, hal 116

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* untuk *net profit margin*, yaitu 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi diperoleh nilai t hitung sebesar -0,302 dengan tingkat signifikansi 0,767. Uji kedua, 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi, nilai t hitung -0,805 dengan tingkat signifikansi 0,435. Seluruh nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($>0,05$). Data tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikansi pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, hipotesis alternatif keempat (Ha_{4.1} dan Ha_{4.2}) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *net profit margin* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Aktivitas akuisisi tidak menimbulkan adanya sinergi, hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga tidak meningkat. Rata-rata *net profit margin* tidak meningkat secara signifikan pasca akuisisi

ditunjukkan dengan rata-rata NPM 2 tahun sebelum akuisisi sebesar 0,124 dan 2 tahun sesudah sebesar 0,129 yang berarti peningkatannya sekitar 0,5%. Pada 4 tahun sebelum sebesar 0,104 dan 4 tahun sesudah akuisisi sebesar 0,124, yang berarti peningkatannya sekitar 2%.

Rasio profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaannya, karena pasca akuisisi laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak berubah secara signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 5,405 dan signifikansi sebesar 0,000.
2. Tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan pengakuisisi 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 0,037 dan nilai signifikansi 0,971.
3. Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,264 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040.
4. Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan pengakuisisi, 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,471 dengan tingkat signifikansi 0,027.
5. Tidak terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah. Hal

ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -1,288 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,219.

6. Tidak terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,831 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,420.
7. Tidak terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,302 dengan tingkat signifikansi 0,767.
8. Tidak terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung -0,805 dengan tingkat signifikansi 0,435.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataanya dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, diantaranya:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011-2012.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 alat ukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan hanya pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total aseets turnover*, oleh karena itu perusahaan sebaiknya memperhatikan rasio keuangan perusahaan lainnya, agar dimasa mendatang investor dapat memperoleh keuntungan atas setiap investasi yang dilakukannya.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan dapat menambah jumlah sampel dengan memperpanjang periode pengamatan penelitian sehingga *range* data yang diolah lebih mewakili perbedaan yang didapat pasca perusahaan memutuskan untuk bergabung dengan perusahaan lain. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger dan akusisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah dan Triyonowati. (2016). Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan Sesudah Merger PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.5, No. 6*
- Aprilia Nur Sylvia dan Oetomo Hening Widi. (2015). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.6, No.12*
- Aprilita Ira, dkk. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2000-2011). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.11 No.2*
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku satu, Edisi sepuluh*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- _____ (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Edisi 11*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Agustin, Dewi dan Triyonowati. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 3, No. 7*
- Damodaran, Aswath. (2001) *Corporate Finance Theory and Practice, Second Edition, John Wiley & Sons Inc.* New York.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2011). *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah dan Noviani Manasye. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol. 4, No. 1*
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPN
- Haryani, Iswi dkk. (2011). *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, dan Pemisahan Perusahaan : Cara Cerdas Mengembangkan dan Memajukan Perusahaan, Cetakan Pertam*. Jakarta : Visi Media

- Hitt, M.A.(2002). *Merger dan Akuisisi : Panduan Bagi Para Pemegang Saham Untuk Meraih Laba*. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad. (2013). *Manajemen Keuangan, Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Koesnadi, Ruddy. (1991). *Unsur-unsur dalam Merger dan Akuisisi di Indonesia*. Jakarta: Usahawan
- Lukas, Atmaja Setia. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*.Yogyakarta: ANDI
- Moch. Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Moin, Abdul. (2010). *Merger, Akuisisi, dan Divertasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia
- Munawir S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Oktaviani, Anria Gusnelly. (2015). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011
- Payamta.(2000). Pengaruh Variabel-variabel Keuangan dan Signaling terhadap Penentuan Harga Pasar Saham di Bursa Efek Jakarta, *JAAI, Vol.4, No.2*
- Putera, Meidika. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Merger Dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, Vol.4, No.2*
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada
- Sadeli, Lili M. (2002). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Singgih, Santoso. (2008). *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*.Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sudarsaman. (1999). *The Essence Of Merger Dan Akuisisi*. Yogyakarta: ANDI
- Sudjana, Asep. (2004). *Paradigma Baru Manajemen Ritel Modern*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Sugiyono, Arif. (2009). *Panduan Praktis Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Suryawathy, I. G. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH) Vol 3 No 2 ISSN: 2089-3310*.
- Suta, I.P.G. (1992). *Akuisisi dan Implikasinya bagi Perusahaan Publik. Makalah disajikan dalam seminar "Akuisisi dan Dampak Globalisasi terhadap Pasar Modal Indonesia*. Jakarta
- Sutrisno, Edi. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Perusahaan Pengakuisisi Periode 2011-2012

No	Nama Perusahaan	Periode Akuisisi	Kode
1	PT Aneka Tambang Tbk	2011	ANTM
2	PT Astra Internasional Tbk	2011	ASII
3	PT Jasa Marga Tbk	2011	JSMR
4	PT Mitra Adiperkasa Tbk	2011	MAPI
5	PT Unilever Indonesia Tbk	2011	UNVR
6	PT United Tractors	2011	UNTR
7	PT Charoen Pokhpand Jaya Farm	2011	CPIN
8	Elang Mahkota Teknologi	2011	EMTK
9	Indorama Synthetics	2011	INDR
10	Kawasan Industri Jababeka	2011	KIJA
11	PT Kalbe Farma Tbk	2012	KLBF
12	PT Multipolar Teknologi Tbk	2012	MLPL
13	PT Sampoerna Agro Tbk	2012	SMGR
14	PT Tunas Ridean Tbk	2012	TURI
15	Cowell Development	2012	COWL

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 2: Hasil Perhitungan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* perusahaan pada 1 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	<i>Current Ratio</i>	TATO	DER	NPM
1	ANTM	2011	2010	3,818	0,710	0,283	0,193
2	ASII		2010	1,262	1,152	1,099	0,111
3	JSMR		2010	1,650	0,231	1,369	0,273
4	MAPI		2010	1,270	1,284	1,498	0,043
5	UNVR		2010	0,851	2,263	1,150	0,172
6	UNTR		2010	1,566	1,257	0,839	0,104
7	CPIN		2010	2,925	2,313	0,457	0,147
8	EMTK		2010	4,417	0,777	0,412	0,128
9	INDR		2010	1,088	1,091	0,971	0,042
10	KIJA	2012	2011	1,132	0,179	0,997	0,104
11	KLBF		2011	3,653	1,319	0,270	0,140
12	MLPL		2011	1,484	0,722	0,757	0,009
13	SMGR		2011	2,647	0,833	0,345	0,241
14	TURI		2011	1,572	3,260	0,734	0,039
15	COWL		2011	1,277	0,470	1,354	0,184

Sumber : Data diolah

Lampiran 3: Hasil Perhitungan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* perusahaan pada 2 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	<i>Current Ratio</i>	TATO	DER	NPM
1	ANTM	2011	2009	7,273	0,876	0,215	0,069
2	ASII		2009	1,369	1,108	1,003	0,102
3	JSMR		2009	1,156	0,228	1,173	0,269
4	MAPI		2009	1,449	1,217	1,624	0,040
5	UNVR		2009	1,042	2,438	1,020	0,167
6	UNTR		2009	1,656	1,198	0,755	0,131
7	CPIN		2009	1,906	2,722	0,817	0,111
8	EMTK		2009	3,431	0,751	0,478	0,057
9	INDR		2009	1,118	0,956	1,135	0,021
10	KIJA	2012	2010	1,099	0,123	0,985	0,042
11	KLBF		2010	4,394	1,454	0,235	0,126
12	MLPL		2010	1,887	0,680	1,139	0,297
13	SMGR		2010	2,917	0,922	0,285	0,253
14	TURI		2010	1,512	3,250	0,731	0,039
15	COWL		2010	1,440	0,376	1,046	0,084

Sumber: Data diolah

Lampiran 4: Hasil Perhitungan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* perusahaan pada 3 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	<i>Current Ratio</i>	TATO	DER	NPM
1	ANTM	2011	2008	8,017	0,936	0,264	0,143
2	ASII		2008	1,322	1,202	1,214	0,095
3	JSMR		2008	3,158	0,229	1,181	0,211
4	MAPI		2008	1,403	0,922	2,148	-0,020
5	UNVR		2008	1,004	2,395	1,096	0,155
6	UNTR		2008	1,636	1,221	1,046	0,095
7	CPIN		2008	1,306	2,551	2,912	0,019
8	EMTK		2008	2,401	0,819	0,607	0,033
9	INDR		2008	1,053	0,908	1,500	0,013
10	KIJA	2012	2009	1,299	0,971	0,858	-0,135
11	KLBF		2009	2,987	1,402	0,392	0,102
12	MLPL		2009	1,634	0,917	0,710	0,010
13	SMGR		2009	3,582	1,111	0,258	0,231
14	TURI		2009	1,354	2,762	0,770	0,063
15	COWL		2009	2,161	0,477	0,581	0,138

Sumber: Data diolah

Lampiran 5: Hasil Perhitungan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* perusahaan pada 4 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	<i>Current Ratio</i>	TATO	DER	NPM
1	ANTM	2011	2007	4,474	0,998	0,373	0,427
2	ASII		2007	1,319	1,105	1,169	0,093
3	JSMR		2007	3,075	0,191	1,277	0,105
4	MAPI		2007	2,151	1,313	1,415	0,030
5	UNVR		2007	1,110	2,352	0,980	0,157
6	UNTR		2007	1,339	1,397	1,259	0,082
7	CPIN		2007	1,231	1,823	3,453	0,021
8	EMTK		2007	1,140	0,528	13,090	-0,056
9	INDR		2007	1,175	0,811	1,624	0,005
10	KIJA	2012	2008	2,348	0,150	0,513	0,082
11	KLBF		2008	3,333	1,381	0,375	0,090
12	MLPL		2008	0,120	1,115	5,492	-0,015
13	SMGR		2008	3,386	1,152	0,301	0,207
14	TURI		2008	1,411	1,547	2,497	0,044
15	COWL		2008	1,975	0,404	0,745	0,079

Sumber: Data diolah

Lampiran 6: Hasil Perhitungan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* perusahaan pada 1 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	<i>Current Ratio</i>	TATO	DER	NPM
1	ANTM	2011	2012	2,514	0,530	0,537	0,286
2	ASII		2012	1,399	1,032	1,029	0,121
3	JSMR		2012	0,682	0,366	1,529	0,169
4	MAPI		2012	1,216	1,266	1,757	0,057
5	UNVR		2012	0,668	2,278	2,020	0,177
6	UNTR		2012	1,946	1,112	0,557	0,103
7	CPIN		2012	3,313	1,726	0,510	0,126
8	EMTK		2012	5,422	0,460	0,294	0,220
9	INDR		2012	1,122	1,088	1,322	0,001
10	KIJA	2012	2013	3,648	0,198	0,780	0,271
11	KLBF		2013	2,839	1,414	0,331	0,123
12	MLPL		2013	1,535	0,724	1,256	0,112
13	SMGR		2013	1,882	0,796	0,412	0,219
14	TURI		2013	1,501	3,178	0,744	0,028
15	COWL		2013	0,665	0,373	0,645	0,147

Sumber: data diolah

Lampiran 7: Hasil Perhitungan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* perusahaan pada 2 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	<i>Current Ratio</i>	TATO	DER	NPM
1	ANTM	2011	2013	1,836	0,517	0,709	0,036
2	ASII		2013	1,242	0,906	1,015	0,115
3	JSMR		2013	0,761	0,363	1,610	0,120
4	MAPI		2013	1,117	1,247	2,216	0,034
5	UNVR		2013	0,696	2,304	2,137	0,174
6	UNTR		2013	1,910	0,889	0,609	0,094
7	CPIN		2013	3,792	1,632	0,580	0,099
8	EMTK		2013	4,308	0,452	0,370	0,236
9	INDR		2013	1,117	1,032	0,090	0,002
10	KIJA	2012	2014	2,867	0,332	0,972	0,038
11	KLBF		2014	3,404	1,398	0,266	0,122
12	MLPL		2014	2,098	0,749	1,214	0,123
13	SMGR		2014	2,209	0,786	0,372	0,207
14	TURI		2014	1,404	2,782	0,840	0,023
15	COWL		2014	0,974	0,154	1,732	0,292

Sumber: data diolah

Lampiran 8: Hasil Perhitungan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* perusahaan pada 3 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	<i>Current Ratio</i>	TATO	DER	NPM
1	ANTM	2011	2014	1,642	0,427	0,848	-0,082
2	ASII		2014	1,323	0,855	0,096	0,110
3	JSMR		2014	0,844	0,288	1,788	0,132
4	MAPI		2014	1,344	1,361	2,329	0,006
5	UNVR		2014	0,715	2,417	2,105	0,166
6	UNTR		2014	2,060	0,881	0,563	0,091
7	CPIN		2014	0,224	1,397	0,906	0,060
8	EMTK		2014	7,798	0,328	0,219	0,228
9	INDR		2014	1,081	0,980	1,441	0,006
10	KIJA	2012	2015	5,041	0,329	0,824	0,141
11	KLBF		2015	3,698	1,306	0,252	0,115
12	MLPL		2015	1,224	0,786	1,551	-0,070
13	SMGR		2015	1,604	0,706	0,390	0,168
14	TURI		2015	1,380	2,329	0,833	0,029
15	COWL		2015	1,013	0,165	2,015	-0,306

Sumber: data diolah

Lampiran 9: Hasil Perhitungan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* perusahaan pada 4 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	<i>Current Ratio</i>	TATO	DER	NPM
1	ANTM	2011	2015	2,593	0,347	0,657	-0,137
2	ASII		2015	1,379	0,750	0,940	0,085
3	JSMR		2015	0,482	0,268	1,969	0,134
4	MAPI		2015	1,731	1,353	2,188	0,002
5	UNVR		2015	0,654	2,319	2,258	0,160
6	UNTR		2015	2,148	0,800	0,572	0,057
7	CPIN		2015	2,106	1,220	0,965	0,061
8	EMTK		2015	7,929	0,367	0,137	0,286
9	INDR		2015	1,143	0,815	1,711	0,015
10	KIJA	2012	2016	6,346	0,322	0,957	0,106
11	KLBF		2016	4,131	1,272	0,222	0,121
12	MLPL		2016	1,314	0,738	1,576	0,018
13	SMGR		2016	1,273	0,591	0,447	0,174
14	TURI		2016	1,306	2,502	0,764	0,044
15	COWL		2016	1,581	0,163	1,911	-0,313

Sumber: data diolah

Lampiran 10: Hasil Perhitungan rata-rata *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* perusahaan pada 2 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	<i>Current Ratio</i>	TATO	DER	NPM
1	ANTM	2011	2009	5,545	0,793	0,249	0,131
2	ASII		2009	2,631	1,130	1,051	0,106
3	JSMR		2009	2,807	0,230	1,271	0,271
4	MAPI		2009	2,718	1,250	1,561	0,041
5	UNVR		2009	1,893	2,350	1,085	0,169
6	UNTR		2009	3,222	1,227	0,797	0,117
7	CPIN		2009	4,831	2,517	0,637	0,129
8	EMTK		2009	7,848	0,764	0,445	0,093
9	INDR		2009	2,206	1,024	1,053	0,031
10	KIJA	2012	2010	2,231	0,151	0,991	0,073
11	KLBF		2010	8,046	1,386	0,252	0,133
12	MLPL		2010	3,371	0,701	0,948	0,153
13	SMGR		2010	5,564	0,877	0,315	0,247
14	TURI		2010	3,084	3,255	0,732	0,039
15	COWL		2010	2,717	0,423	1,200	0,134

Sumber: data diolah

Lampiran 11: Hasil Perhitungan rata-rata *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* perusahaan pada 2 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	<i>Current Ratio</i>	TATO	DER	NPM
1	ANTM	2011	2013	2,175	0,523	0,623	0,161
2	ASII		2013	1,321	0,969	1,022	0,118
3	JSMR		2013	0,722	0,365	1,570	0,145
4	MAPI		2013	1,167	1,256	1,987	0,045
5	UNVR		2013	0,682	2,291	2,079	0,176
6	UNTR		2013	1,928	1,001	0,583	0,098
7	CPIN		2013	3,553	1,679	0,545	0,112
8	EMTK		2013	4,865	0,456	0,332	0,228
9	INDR		2013	1,120	1,060	0,706	0,002
10	KIJA	2012	2014	3,258	0,265	0,876	0,155
11	KLBF		2014	3,121	1,406	0,298	0,123
12	MLPL		2014	1,817	0,737	1,235	0,118
13	SMGR		2014	2,046	0,791	0,392	0,213
14	TURI		2014	1,453	2,980	0,792	0,025
15	COWL		2014	0,819	0,162	1,188	0,220

Sumber: data diolah

Lampiran 12: Hasil Perhitungan rata-rata *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* perusahaan pada 4 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	<i>Current Ratio</i>	TATO	DER	NPM
1	ANTM	2011	2007	5,895	0,880	0,284	0,208
2	ASII		2007	1,318	1,142	1,121	0,100
3	JSMR		2007	2,260	0,220	1,250	0,214
4	MAPI		2007	1,568	1,184	1,671	0,028
5	UNVR		2007	1,002	2,362	1,062	0,162
6	UNTR		2007	1,549	1,268	0,975	0,103
7	CPIN		2007	1,842	2,352	1,910	0,074
8	EMTK		2007	2,847	0,719	3,647	0,055
9	INDR		2007	1,109	0,942	1,308	0,020
10	KIJA	2012	2008	1,470	0,152	0,838	0,057
11	KLBF		2008	3,592	1,389	0,318	0,114
12	MLPL		2008	1,281	0,859	2,025	0,079
13	SMGR		2008	3,133	1,004	0,297	0,233
14	TURI		2008	1,462	2,705	1,183	0,046
15	COWL		2008	1,713	0,432	0,931	0,121

Sumber: data diolah

Lampiran 13: Hasil Perhitungan rata-rata *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* perusahaan pada 4 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	<i>Current Ratio</i>	TATO	DER	NPM
1	ANTM	2011	2015	2,146	0,455	0,688	0,121
2	ASII		2015	1,336	0,886	0,770	0,137
3	JSMR		2015	0,692	0,321	1,724	0,175
4	MAPI		2015	1,352	1,307	2,122	0,036
5	UNVR		2015	0,683	2,330	2,130	0,213
6	UNTR		2015	2,016	0,921	0,575	0,111
7	CPIN		2015	2,359	1,494	0,740	0,114
8	EMTK		2015	6,364	0,402	0,255	0,299
9	INDR		2015	1,116	0,979	1,141	0,006
10	KIJA	2012	2016	4,475	0,295	0,883	0,178
11	KLBF		2016	3,518	1,348	0,268	0,151
12	MLPL		2016	1,543	0,749	1,399	0,093
13	SMGR		2016	1,742	0,720	0,405	0,245
14	TURI		2016	1,398	2,698	0,795	0,037
15	COWL		2016	1,058	0,163	1,576	0,165

Sumber: data diolah

Lampiran 14: Hasil perhitungan *current ratio* perusahaan pada 1 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Current Asset (Rupiah)	Current Liabilities (Rupiah)	Current Ratio
1	ANTM	2011	2010	7.593.630.426.000	1.989.071.312.000	3,818
2	ASII		2010	46.843.000.000.000	37.124.000.000.000	1,262
3	JSMR		2010	4.090.141.492.000	2.478.279.260.000	1,650
4	MAPI		2010	1.865.272.071.000	1.468.999.174.000	1,270
5	UNVR		2010	3.748.130.000.000	4.402.940.000.000	0,851
6	UNTR		2010	15.532.762.000.000	9.919.225.000.000	1,566
7	CPIN		2010	4.274.636.000.000	1.461.341.000.000	2,925
8	EMTK		2010	2.496.425.030.000	565.156.336.000	4,417
9	INDR		2010	2.214.184.825.773	2.034.889.324.749	1,088
10	KIJA		2010	1.622.186.186.068	1.432.441.311.523	1,132
11	KLBF	2012	2011	5.956.123.240.307	1.630.588.528.518	3,653
12	MLPL		2011	5.999.664.000.000	4.042.864.000.000	1,484
13	SMGR		2011	7.646.144.851.000	2.889.137.195.000	2,647
14	TURI		2011	1.349.747.000.000	858.449.000.000	1,572
15	COWL		2011	232.849.402.113	182.395.789.766	1,277

Sumber: data diolah

Lampiran 15: Hasil perhitungan *current ratio* perusahaan pada 2 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Current Asset (Rupiah)	Current Liabilities (Rupiah)	Current Ratio
1	ANTM	2011	2009	5.436.847.017.000	747.531.096.000	7,273
2	ASII		2009	36.595.000.000.000	26.735.000.000.000	1,369
3	JSMR		2009	3.430.338.210.000	2.966.355.283.000	1,156
4	MAPI		2009	1.839.970.087.000	1.270.111.329.000	1,449
5	UNVR		2009	3.598.793.000.000	3.454.869.000.000	1,042
6	UNTR		2009	11.969.001.000.000	7.225.966.000.000	1,656
7	CPIN		2009	3.468.843.000.000	1.820.231.000.000	1,906
8	EMTK		2009	1.837.242.820.000	535.471.112.000	3,431
9	INDR		2009	2.029.655.000.000	1.815.202.000.000	1,118
10	KIJA		2009	1.581.330.228.645	1.439.457.478.457	1,099
11	KLBF	2012	2010	5.037.269.819.971	1.146.489.093.666	4,394
12	MLPL		2010	6.993.267.000.000	3.705.603.000.000	1,887
13	SMGR		2010	7.343.604.756.000	2.517.518.619.000	2,917
14	TURI		2010	1.037.257.000.000	686.155.000.000	1,512
15	COWL		2010	184.831.171.138	128.327.989.648	1,440

Sumber: data diolah

Lampiran 16: Hasil perhitungan *current ratio* perusahaan pada 3 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Current Asset (Rupiah)	Current Liabilities (Rupiah)	Current Ratio
1	ANTM	2011	2008	5.819.531.944.000	725.941.574.000	8,017
2	ASII		2008	35.531.000.000.000	26.883.000.000.000	1,322
3	JSMR		2008	3.906.983.110.000	1.237.275.532.000	3,158
4	MAPI		2008	1.936.628.120.000	1.380.405.064.000	1,403
5	UNVR		2008	3.103.295.000.000	3.091.111.000.000	1,004
6	UNTR		2008	12.883.590.000.000	7.874.135.000.000	1,636
7	CPIN		2008	3.109.597.000.000	2.380.193.000.000	1,306
8	EMTK		2008	1.829.171.925.000	761.744.440.000	2,401
9	INDR		2008	2.382.401.000.000	2.262.491.000.000	1,053
10	KIJA		2008	1.628.270.414.821	1.253.043.431.618	1,299
11	KLBF	2012	2009	4.701.892.518.076	1.574.137.415.862	2,987
12	MLPL		2009	5.924.727.000.000	3.625.814.000.000	1,634
13	SMGR		2009	8.219.007.021.000	2.294.842.315.000	3,582
14	TURI		2009	840.591.000.000	620.680.000.000	1,354
15	COWL		2009	157.917.000.000	73.068.000.000	2,161

Sumber: data diolah

Lampiran 17: Hasil perhitungan *current ratio* perusahaan pada 4 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Current Asset (Rupiah)	Current Liabilities (Rupiah)	Current Ratio
1	ANTM	2011	2007	8.048.099.750.000	1.798.816.747.000	4,474
2	ASII		2007	28.160.000.000.000	21.343.000.000.000	1,319
3	JSMR		2007	4.075.785.765.000	1.325.319.663.000	3,075
4	MAPI		2007	1.513.549.411.000	703.522.910.000	2,151
5	UNVR		2007	2.694.667.000.000	2.428.128.000.000	1,110
6	UNTR		2007	7.036.656.000.000	5.253.733.000.000	1,339
7	CPIN		2007	3.099.170.000.000	2.517.430.000.000	1,231
8	EMTK		2007	1.926.751.000.000	1.690.781.000.000	1,140
9	INDR		2007	2.293.310.000.000	1.950.952.000.000	1,175
10	KIJA		2007	1.712.557.920.941	729.339.608.368	2,348
11	KLBF	2012	2008	4.168.054.836.328	1.250.371.830.955	3,333
12	MLPL		2008	625.320.900.000	5.214.135.000.000	0,120
13	SMGR		2008	7.083.421.705.000	2.092.099.489.000	3,386
14	TURI		2008	2.038.331.000.000	1.445.037.000.000	1,411
15	COWL		2008	170.200.930.665	86.158.209.591	1,975

Sumber: data diolah

Lampiran 18: Hasil perhitungan *current ratio* perusahaan pada 1 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Current Asset (Rupiah)	Current Liabilities (Rupiah)	Current Ratio
1	ANTM	2011	2012	7.646.851.196.000	3.041.406.158.000	2,514
2	ASII		2012	75.799.000.000.000	54.178.000.000.000	1,399
3	JSMR		2012	4.531.117.154.000	6.648.164.394.000	0,682
4	MAPI		2012	3.262.620.710.000	2.682.781.943.000	1,216
5	UNVR		2012	5.035.962.000.000	7.535.896.000.000	0,668
6	UNTR		2012	22.048.115.000.000	11.327.164.000.000	1,946
7	CPIN		2012	7.180.890.000.000	2.167.652.000.000	3,313
8	EMTK		2012	5.717.890.288.000	1.054.560.551.000	5,422
9	INDR		2012	2.750.137.575.740	2.451.089.634.640	1,122
10	KIJA		2012	4.413.349.410.393	1.209.939.549.321	3,648
11	KLBF	2012	2013	7.497.319.451.543	2.640.590.023.748	2,839
12	MLPL		2013	12.055.961.000.000	7.851.921.000.000	1,535
13	SMGR		2013	9.972.110.370.000	5.297.630.537.000	1,882
14	TURI		2013	1.671.182.000.000	1.113.105.000.000	1,501
15	COWL		2013	213.170.942.997	320.518.403.573	0,665

Sumber: data diolah

Lampiran 19: Hasil perhitungan *current ratio* perusahaan pada 2 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Current Asset (Rupiah)	Current Liabilities (Rupiah)	Current Ratio
1	ANTM	2011	2012	7.080.437.173.000	3.855.511.633.000	1,836
2	ASII		2012	88.352.000.000.000	71.139.000.000.000	1,242
3	JSMR		2012	3.746.344.739.000	4.919.883.549.000	0,761
4	MAPI		2012	4.463.687.750.000	3.994.794.004.000	1,117
5	UNVR		2012	5.862.939.000.000	8.419.442.000.000	0,696
6	UNTR		2012	27.814.126.000.000	14.560.664.000.000	1,910
7	CPIN		2012	8.824.900.000.000	2.327.048.000.000	3,792
8	EMTK		2012	7.149.090.599.000	1.659.599.787.000	4,308
9	INDR		2012	3.894.239.024.787	3.485.737.695.450	1,117
10	KIJA		2012	5.025.541.301.117	1.752.626.609.061	2,867
11	KLBF	2012	2014	8.120.805.370.192	2.385.920.172.489	3,404
12	MLPL		2014	10.342.856.191.520	4.929.841.019.240	2,098
13	SMGR		2014	11.648.544.675.000	5.273.269.122.000	2,209
14	TURI		2014	1.755.779.000.000	1.250.238.000.000	1,404
15	COWL		2014	477.700.859.011	490.566.324.200	0,974

Sumber: data diolah

Lampiran 20: Hasil perhitungan *current ratio* perusahaan pada 3 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Current Asset (Rupiah)	Current Liabilities (Rupiah)	Current Ratio
1	ANTM	2011	2014	6.343.109.936.000	3.862.917.319.000	1,642
2	ASII		2014	97.241.000.000.000	73.523.000.000.000	1,323
3	JSMR		2014	3.641.371.714.000	4.312.916.751.000	0,844
4	MAPI		2014	5.162.035.640.000	3.841.835.096.000	1,344
5	UNVR		2014	6.337.170.000.000	8.864.832.000.000	0,715
6	UNTR		2014	33.579.799.000.000	16.297.816.000.000	2,060
7	CPIN		2014	1.000.967.000.000	4.467.240.000.000	0,224
8	EMTK		2014	13.443.422.122.000	1.723.978.897.000	7,798
9	INDR		2014	3.611.651.720.440	3.340.855.001.440	1,081
10	KIJA		2014	5.152.157.377.462	1.022.071.671.563	5,041
11	KLBF	2012	2015	8.748.491.608.702	2.365.880.490.863	3,698
12	MLPL		2015	10.863.690.000.000	8.875.098.000.000	1,224
13	SMGR		2015	10.583.703.910.000	6.599.189.622.000	1,604
14	TURI		2015	1.896.697.000.000	1.374.085.000.000	1,380
15	COWL		2015	583.413.951.262	575.730.150.412	1,013

Sumber: data diolah

Lampiran 21: Hasil perhitungan *current ratio* perusahaan pada 4 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Current Asset (Rupiah)	Current Liabilities (Rupiah)	Current Ratio
1	ANTM	2011	2007	11.252.826.560.000	4.339.330.380.000	2,593
2	ASII		2007	105.161.000.000.000	76.242.000.000.000	1,379
3	JSMR		2007	3.729.046.503.000	7.743.786.951.000	0,482
4	MAPI		2007	5.696.202.259.000	3.290.535.116.000	1,731
5	UNVR		2007	6.623.114.000.000	10.127.542.000.000	0,654
6	UNTR		2007	39.259.708.000.000	18.280.285.000.000	2,148
7	CPIN		2007	12.013.294.000.000	5.703.842.000.000	2,106
8	EMTK		2007	10.407.727.765.000	1.312.536.004.000	7,929
9	INDR		2007	4.059.542.551.740	3.550.802.554.435	1,143
10	KIJA		2007	6.645.564.014.345	1.047.210.764.452	6,346
11	KLBF	2012	2008	9.572.529.767.897	2.317.161.787.100	4,131
12	MLPL		2008	12.458.290.000.000	9.481.086.000.000	1,314
13	SMGR		2008	10.373.158.827.000	8.151.673.428.000	1,273
14	TURI		2008	2.180.105.000.000	1.668.818.000.000	1,306
15	COWL		2008	590.606.427.695	373.448.368.017	1,581

Sumber: data diolah

Lampiran 22: Hasil perhitungan *total assets turnover* perusahaan pada 1 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Penjualan Bersih (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	TATO
1	ANTM	2011	2010	8.744.370.219.000	12.310.732.099.000	0,710
2	ASII		2010	129.991.000.000.000	112.857.000.000.000	1,152
3	JSMR		2010	4.378.584.303.000	18.952.129.334.000	0,231
4	MAPI		2010	4.712.499.692.000	3.670.503.683.000	1,284
5	UNVR		2010	19.690.239.000.000	8.701.262.000.000	2,263
6	UNTR		2010	37.323.872.000.000	29.700.914.000.000	1,257
7	CPIN		2010	15.077.822.000.000	6.518.276.000.000	2,313
8	EMTK		2010	3.353.538.000.000	4.314.284.667.000	0,777
9	INDR		2010	5.546.886.869.691	5.085.914.910.084	1,091
10	KIJA		2011	597.419.779.479	3.335.857.281.974	0,179
11	KLBF	2012	2011	10.911.860.141.523	8.274.554.112.840	1,319
12	MLPL		2011	10.332.842.000.000	14.314.707.000.000	0,722
13	SMGR		2011	16.378.793.758.000	19.661.602.767.000	0,833
14	TURI		2011	8.297.532.000.000	2.545.309.000.000	3,260
15	COWL		2011	181.227.641.077	385.681.565.146	0,470

Sumber: data diolah

Lampiran 23: Hasil perhitungan *total assets turnover* perusahaan pada 2 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Penjualan Bersih (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	TATO
1	ANTM	2011	2009	8.711.370.255.000	9.939.996.438.000	0,876
2	ASII		2009	98.526.000.000.000	88.938.000.000.000	1,108
3	JSMR		2009	3.692.000.323.000	16.174.263.947.000	0,228
4	MAPI		2009	4.112.215.038.000	3.379.394.233.000	1,217
5	UNVR		2009	18.246.872.000.000	7.484.990.000.000	2,438
6	UNTR		2009	29.241.883.000.000	24.404.828.000.000	1,198
7	CPIN		2009	14.559.005.000.000	5.349.375.000.000	2,722
8	EMTK		2009	2.828.636.049.000	3.764.885.526.000	0,751
9	INDR		2009	4.900.346.676.072	5.123.263.124.800	0,956
10	KIJA		2009	392.566.008.511	3.193.997.429.182	0,123
11	KLBF	2012	2010	10.226.789.206.223	7.032.496.663.288	1,454
12	MLPL		2010	9.537.671.000.000	14.016.686.000.000	0,680
13	SMGR		2010	14.344.188.706.000	15.562.998.946.000	0,922
14	TURI		2010	6.825.683.000.000	2.100.154.000.000	3,250
15	COWL		2010	100.491.339.731	266.939.286.532	0,376

Sumber: data diolah

Lampiran 24: Hasil perhitungan *total assets turnover* perusahaan pada 3 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Penjualan Bersih (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	TATO
1	ANTM	2011	2008	9.591.981.138.000	10.245.040.780.000	0,936
2	ASII		2008	97.064.000.000.000	80.740.000.000.000	1,202
3	JSMR		2008	3.353.632.332.000	14.642.760.013.000	0,229
4	MAPI		2008	3.468.035.874.000	3.760.969.316.000	0,922
5	UNVR		2008	15.577.811.000.000	6.504.736.000.000	2,395
6	UNTR		2008	27.903.196.000.000	22.847.721.000.000	1,221
7	CPIN		2008	13.212.988.000.000	5.178.540.000.000	2,551
8	EMTK		2008	3.123.122.255.000	3.811.203.301.000	0,819
9	INDR		2008	6.064.262.000.000	6.675.957.000.000	0,908
10	KIJA		2008	42.911.263.552	44.192.682.387	0,971
11	KLBF	2012	2009	9.087.347.669.804	6.482.446.670.172	1,402
12	MLPL		2009	10.885.698.000.000	11.868.377.000.000	0,917
13	SMGR		2009	14.387.849.799.000	12.951.308.161.000	1,111
14	TURI		2009	4.890.203.000.000	1.770.692.000.000	2,762
15	COWL		2009	98.931.430.006	207.505.008.227	0,477

Sumber: data diolah

Lampiran 25: Hasil perhitungan *total assets turnover* perusahaan pada 4 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Penjualan Bersih (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	TATO
1	ANTM	2011	2007	12.008.202.498.000	12.037.916.922.000	0,998
2	ASII		2007	70.183.000.000.000	63.520.000.000.000	1,105
3	JSMR		2007	2.645.042.596.000	13.847.227.161.000	0,191
4	MAPI		2007	3.886.432.845.000	2.959.914.328.000	1,313
5	UNVR		2007	12.544.901.000.000	5.333.406.000.000	2,352
6	UNTR		2007	18.165.598.000.000	13.002.619.000.000	1,397
7	CPIN		2007	8.679.504.000.000	4.760.491.000.000	1,823
8	EMTK		2007	1.780.902.000.000	3.370.853.000.000	0,528
9	INDR		2007	4.762.933.000.000	5.874.702.000.000	0,811
10	KIJA		2007	375.027.022.593	2.506.341.173.188	0,150
11	KLBF	2012	2008	7.877.366.385.633	5.703.832.411.898	1,381
12	MLPL		2008	12.709.388.000.000	11.402.498.000.000	1,115
13	SMGR		2008	12.209.846.050.000	10.602.963.724.000	1,152
14	TURI		2008	5.541.965.000.000	3.583.328.000.000	1,547
15	COWL		2008	83.805.635.201	207.447.390.282	0,404

Sumber: data diolah

Lampiran 26: Hasil perhitungan *total assets turnover* perusahaan pada 1 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Penjualan Bersih (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	TATO
1	ANTM	2011	2012	10.449.885.512.000	19.708.540.946.000	0,530
2	ASII		2012	188.053.000.000.000	182.274.000.000.000	1,032
3	JSMR		2012	9.070.219.074.000	24.753.551.441.000	0,366
4	MAPI		2012	7.585.085.252.000	5.990.586.903.000	1,266
5	UNVR		2012	27.303.248.000.000	11.984.979.000.000	2,278
6	UNTR		2012	55.953.915.000.000	50.300.633.000.000	1,112
7	CPIN		2012	21.310.925.000.000	12.348.627.000.000	1,726
8	EMTK		2012	4.681.029.525.000	10.177.897.837.000	0,460
9	INDR		2012	7.240.321.584.480	6.653.019.905.650	1,088
10	KIJA		2012	1.400.611.694.161	7.077.817.870.077	0,198
11	KLBF	2012	2013	16.002.131.057.048	11.315.061.275.026	1,414
12	MLPL		2013	14.671.670.000.000	20.255.269.000.000	0,724
13	SMGR		2013	24.501.240.780.000	30.792.884.092.000	0,796
14	TURI		2013	11.013.736.000.000	3.465.316.000.000	3,178
15	COWL		2013	10.523.911.806.288	28.233.664.898.724	0,373

Sumber: data diolah

Lampiran 27: Hasil perhitungan *total assets turnover* perusahaan pada 2 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Penjualan Bersih (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	TATO
1	ANTM	2011	2013	11.298.321.506.000	21.865.117.391.000	0,517
2	ASII		2013	193.880.000.000.000	213.994.000.000.000	0,906
3	JSMR		2013	10.294.667.635.000	28.366.345.328.000	0,363
4	MAPI		2013	9.734.239.591.000	7.808.299.570.000	1,247
5	UNVR		2013	30.757.435.000.000	13.348.188.000.000	2,304
6	UNTR		2013	51.012.385.000.000	57.362.244.000.000	0,889
7	CPIN		2013	25.662.992.000.000	15.722.197.000.000	1,632
8	EMTK		2013	5.792.494.662.000	12.825.628.223.000	0,452
9	INDR		2013	9.244.614.445.869	8.957.950.667.265	1,032
10	KIJA		2013	2.739.598.333.777	8.255.167.231.158	0,332
11	KLBF	2012	2014	17.368.532.547.558	12.425.032.367.729	1,398
12	MLPL		2014	17.074.247.000.000	22.798.205.000.000	0,749
13	SMGR		2014	26.987.035.135.000	34.314.666.027.000	0,786
14	TURI		2014	11.026.638.000.000	3.962.895.000.000	2,782
15	COWL		2014	566.385.701.354	3.682.393.492.170	0,154

Sumber: data diolah

Lampiran 28: Hasil perhitungan *total assets turnover* perusahaan pada 3 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Penjualan Bersih (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	TATO
1	ANTM	2011	2014	9.420.630.933.000	22.044.202.220.000	0,427
2	ASII		2014	201.701.000.000.000	236.029.000.000.000	0,855
3	JSMR		2014	9.175.319.005.000	31.857.947.989.000	0,288
4	MAPI		2014	11.822.106.513.000	8.686.174.538.000	1,361
5	UNVR		2014	34.511.534.000.000	14.280.670.000.000	2,417
6	UNTR		2014	53.141.768.000.000	60.292.031.000.000	0,881
7	CPIN		2014	29.150.275.000.000	20.862.439.000.000	1,397
8	EMTK		2014	6.522.251.321.000	19.885.196.539.000	0,328
9	INDR		2014	9.032.461.946.000	9.217.073.000.000	0,980
10	KIJA		2015	2.799.065.226.163	8.505.270.447.485	0,329
11	KLBF	2012	2015	17.887.464.223.321	13.696.417.381.439	1,306
12	MLPL		2015	17.866.942.000.000	22.733.802.000.000	0,786
13	SMGR		2015	26.948.004.471.000	38.153.118.932.000	0,706
14	TURI		2015	10.157.265.000.000	4.361.587.000.000	2,329
15	COWL		2015	583.329.689.427	3.540.585.749.217	0,165

Sumber: data diolah

Lampiran 29: Hasil perhitungan *total assets turnover* perusahaan pada 4 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Penjualan Bersih (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	TATO
1	ANTM	2011	2015	10.531.504.802.000	30.356.850.890.000	0,347
2	ASII		2015	184.196.000.000.000	245.435.000.000.000	0,750
3	JSMR		2015	9.848.242.050.000	36.724.982.487.000	0,268
4	MAPI		2015	12.832.798.443.000	9.482.934.568.000	1,353
5	UNVR		2015	36.484.030.000.000	15.729.945.000.000	2,319
6	UNTR		2015	49.347.479.000.000	61.715.399.000.000	0,800
7	CPIN		2015	30.107.727.000.000	24.684.915.000.000	1,220
8	EMTK		2015	6.429.109.329.000	17.500.271.744.000	0,367
9	INDR		2015	9.048.758.767.850	11.102.923.628.320	0,815
10	KIJA		2016	3.139.920.233.816	9.740.694.660.705	0,322
11	KLBF	2012	2016	19.374.230.957.505	15.226.009.210.657	1,272
12	MLPL		2016	17.814.235.000.000	24.122.671.000.000	0,738
13	SMGR		2016	26.134.306.138.000	44.226.895.982.000	0,591
14	TURI		2016	12.453.772.000.000	4.977.673.000.000	2,502
15	COWL		2016	570.072.055.705	3.493.055.380.115	0,163

Sumber: data diolah

Lampiran 30: Hasil perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan pada 1 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Total Debt (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER
1	ANTM	2011	2010	2.709.808.385.000	9.580.098.225.000	0,283
2	ASII		2010	54.168.000.000.000	49.310.000.000.000	1,099
3	JSMR		2010	10.592.662.907.000	7.740.013.867.000	1,369
4	MAPI		2010	2.201.360.931.000	1.469.127.876.000	1,498
5	UNVR		2010	4.652.409.000.000	4.045.419.000.000	1,150
6	UNTR		2010	13.535.508.000.000	16.136.338.000.000	0,839
7	CPIN		2010	2.036.240.000.000	4.458.432.000.000	0,457
8	EMTK		2010	1.190.736.177.000	2.892.598.490.000	0,412
9	INDR		2010	2.491.352.243.910	2.565.524.793.114	0,971
10	KIJA		2010	1.662.893.616.845	1.668.578.487.556	0,997
11	KLBF	2012	2011	1.758.619.054.414	6.515.935.058.426	0,270
12	MLPL		2011	6.165.968.000.000	8.148.739.000.000	0,757
13	SMGR		2011	5.046.505.788.000	14.615.096.979.000	0,345
14	TURI		2011	1.077.534.000.000	1.467.775.000.000	0,734
15	COWL		2011	221.859.863.217	163.821.701.929	1,354

Sumber: data diolah

Lampiran 31: Hasil perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan pada 2 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Total Debt (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER
1	ANTM	2011	2009	1.748.127.419.000	8.148.939.490.000	0,215
2	ASII		2009	40.006.000.000.000	39.894.000.000.000	1,003
3	JSMR		2009	8.428.822.898.000	7.183.378.636.000	1,173
4	MAPI		2009	2.091.332.579.000	1.288.043.669.000	1,624
5	UNVR		2009	3.776.415.000.000	3.702.819.000.000	1,020
6	UNTR		2009	10.453.748.000.000	13.843.710.000.000	0,755
7	CPIN		2009	2.397.701.000.000	2.933.018.000.000	0,817
8	EMTK		2009	1.149.247.188.000	2.406.521.393.000	0,478
9	INDR		2009	2.723.915.000.000	2.399.348.000.000	1,135
10	KIJA		2009	1.582.351.518.952	1.606.454.935.510	0,985
11	KLBF	2012	2010	1.260.361.432.719	5.373.784.301.200	0,235
12	MLPL		2010	5.516.135.000.000	4.841.331.000.000	1,139
13	SMGR		2010	3.423.246.058.000	12.006.438.613.000	0,285
14	TURI		2010	886.701.000.000	1.213.453.000.000	0,731
15	COWL		2010	136.439.106.769	130.498.532.869	1,046

Sumber: data diolah

Lampiran 32: Hasil perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan pada 3 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Total Debt (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER
1	ANTM	2011	2008	2.130.970.294.000	8.063.137.821.000	0,264
2	ASII		2008	40.163.000.000.000	33.080.000.000.000	1,214
3	JSMR		2008	7.758.936.681.000	6.572.008.105.000	1,181
4	MAPI		2008	2.633.391.378.000	1.225.764.623.000	2,148
5	UNVR		2008	3.397.915.000.000	3.100.312.000.000	1,096
6	UNTR		2008	11.644.916.000.000	11.131.607.000.000	1,046
7	CPIN		2008	3.844.198.000.000	1.320.308.000.000	2,912
8	EMTK		2008	1.365.605.791.000	2.249.538.229.000	0,607
9	INDR		2008	4.005.523.000.000	2.670.434.000.000	1,500
10	KIJA		2008	1.364.968.500.822	1.590.086.375.630	0,858
11	KLBF	2012	2009	1.691.512.395.248	4.310.437.877.062	0,392
12	MLPL		2009	8.425.786.000.000	11.868.377.000.000	0,710
13	SMGR		2009	2.633.214.059.000	10.197.679.028.000	0,258
14	TURI		2009	770.475.000.000	1.000.217.000.000	0,770
15	COWL		2009	76.268.736.991	131.233.935.239	0,581

Sumber: data diolah

Lampiran 33: Hasil perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan pada 4 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Total Debt (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER
1	ANTM	2011	2007	3.273.117.500.000	8.763.578.938.000	0,373
2	ASII		2007	31.512.000.000.000	26.963.000.000.000	1,169
3	JSMR		2007	7.632.542.945.000	5.975.315.883.000	1,277
4	MAPI		2007	1.734.140.403.000	1.225.764.623.000	1,415
5	UNVR		2007	2.639.287.000.000	2.692.141.000.000	0,980
6	UNTR		2007	7.216.432.000.000	5.733.335.000.000	1,259
7	CPIN		2007	3.682.496.000.000	1.066.331.000.000	3,453
8	EMTK		2007	2.879.450.000.000	219.971.000.000	13,090
9	INDR		2007	3.636.004.000.000	2.238.698.000.000	1,624
10	KIJA		2007	847.028.099.939	1.652.510.504.235	0,513
11	KLBF	2012	2008	1.358.989.930.592	3.622.399.153.499	0,375
12	MLPL		2008	8.266.273.000.000	1.505.134.000.000	5,492
13	SMGR		2008	2.429.248.657.000	8.069.585.873.000	0,301
14	TURI		2008	2.558.698.000.000	1.024.630.000.000	2,497
15	COWL		2008	88.551.709.969	118.893.258.676	0,745

Sumber: data diolah

Lampiran 34: Hasil perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan pada 1 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Total Debt (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER
1	ANTM	2011	2012	6.876.224.890.000	12.832.316.056.000	0,537
2	ASII		2012	92.460.000.000.000	89.814.000.000.000	1,029
3	JSMR		2012	14.966.765.873.000	9.787.785.568.000	1,529
4	MAPI		2012	3.817.911.733.000	2.172.675.170.000	1,757
5	UNVR		2012	8.016.614.000.000	3.968.365.000.000	2,020
6	UNTR		2012	18.000.076.000.000	32.300.557.000.000	0,557
7	CPIN		2012	4.172.163.000.000	8.176.464.000.000	0,510
8	EMTK		2012	2.311.678.445.000	7.866.219.392.000	0,294
9	INDR		2012	3.787.367.000.000	2.865.653.000.000	1,322
10	KIJA		2012	3.102.416.681.281	3.975.401.188.796	0,780
11	KLBF	2012	2013	2.815.103.309.451	8.499.957.965.575	0,331
12	MLPL		2013	11.278.142.000.000	8.977.127.000.000	1,256
13	SMGR		2013	8.988.908.217.000	21.803.975.875.000	0,412
14	TURI		2013	1.478.154.000.000	1.987.162.000.000	0,744
15	COWL		2013	762.326.960.130	1.182.586.794.176	0,645

Sumber: data diolah

Lampiran 35: Hasil perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan pada 2 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Total Debt (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER
1	ANTM	2011	2013	9.071.629.859.000	12.793.487.532.000	0,709
2	ASII		2013	107.806.000.000.000	106.188.000.000.000	1,015
3	JSMR		2013	17.499.365.288.000	10.866.980.040.000	1,610
4	MAPI		2013	5.380.415.664.000	2.427.883.906.000	2,216
5	UNVR		2013	9.093.518.000.000	4.254.670.000.000	2,137
6	UNTR		2013	21.713.346.000.000	35.648.898.000.000	0,609
7	CPIN		2013	5.771.297.000.000	9.950.900.000.000	0,580
8	EMTK		2013	3.461.758.833.000	9.363.869.390.000	0,370
9	INDR		2013	328.172.542.510	3.629.778.094.756	0,090
10	KIJA		2013	4.069.135.357.955	4.186.031.873.203	0,972
11	KLBF	2012	2014	2.607.556.689.283	9.817.475.678.446	0,266
12	MLPL		2014	12.502.634.000.000	10.295.571.000.000	1,214
13	SMGR		2014	9.312.214.091.000	25.002.451.936.000	0,372
14	TURI		2014	1.809.652.000.000	2.153.243.000.000	0,840
15	COWL		2014	2.334.406.888.063	1.347.986.604.107	1,732

Sumber: data diolah

Lampiran 36: Hasil perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan pada 3 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Total Debt (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER
1	ANTM	2011	2014	10.114.640.953.000	11.929.561.267.000	0,848
2	ASII		2014	11.570.500.000.000	120.324.000.000.000	0,096
3	JSMR		2014	20.432.952.360.000	11.424.995.629.000	1,788
4	MAPI		2014	6.076.735.948.000	2.609.438.590.000	2,329
5	UNVR		2014	9.681.888.000.000	4.598.782.000.000	2,105
6	UNTR		2014	21.715.297.000.000	38.576.734.000.000	0,563
7	CPIN		2014	9.919.150.000.000	10.943.289.000.000	0,906
8	EMTK		2014	3.568.057.597.000	16.317.138.942.000	0,219
9	INDR		2014	5.332.343.599.554	3.701.662.953.846	1,441
10	KIJA		2014	3.843.434.033.668	4.661.836.413.817	0,824
11	KLBF	2012	2015	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	0,252
12	MLPL		2015	13.821.171.000.000	8.912.631.000.000	1,551
13	SMGR		2015	10.712.320.531.000	27.440.798.401.000	0,390
14	TURI		2015	1.981.471.000.000	2.380.116.000.000	0,833
15	COWL		2015	2.366.446.562.423	1.174.139.186.794	2,015

Sumber: data diolah

Lampiran 37: Hasil perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan pada 4 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Total Debt (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER
1	ANTM	2011	2015	12.040.131.928.000	18.316.693.905.000	0,657
2	ASII		2015	118.902.000.000.000	126.533.000.000.000	0,940
3	JSMR		2015	24.356.318.021.000	12.368.664.466.000	1,969
4	MAPI		2015	6.508.024.000.000	2.974.910.568.000	2,188
5	UNVR		2015	10.902.585.000.000	4.827.360.000.000	2,258
6	UNTR		2015	22.465.074.000.000	39.250.325.000.000	0,572
7	CPIN		2015	12.123.488.000.000	12.561.427.000.000	0,965
8	EMTK		2015	2.111.141.140.558	15.389.131.186.000	0,137
9	INDR		2015	7.008.025.650.360	4.094.897.977.960	1,711
10	KIJA		2015	4.762.940.390.118	4.977.754.270.587	0,957
11	KLBF	2012	2016	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	0,222
12	MLPL		2016	14.758.200.000.000	9.364.471.000.000	1,576
13	SMGR		2016	13.652.504.525.000	30.574.391.457.000	0,447
14	TURI		2016	2.155.109.000.000	2.822.564.000.000	0,764
15	COWL		2016	2.292.924.704.109	1.200.130.676.006	1,911

Sumber: data diolah

Lampiran 38: Hasil perhitungan *net profit margin* perusahaan pada 1 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)	Penjualan Bersih (Rupiah)	NPM
1	ANTM	2011	2010	1.683.399.992.000	8.744.370.219.000	0,193
2	ASII		2010	14.366.000.000.000	129.991.000.000.000	0,111
3	JSMR		2010	1.193.486.669.000	4.378.584.303.000	0,273
4	MAPI		2010	201.071.471.000	4.712.499.692.000	0,043
5	UNVR		2010	3.386.970.000.000	19.690.239.000.000	0,172
6	UNTR		2010	3.872.931.000.000	37.323.872.000.000	0,104
7	CPIN		2010	2.210.266.000.000	15.077.822.000.000	0,147
8	EMTK		2010	429.187.536.000	3.353.538.000.000	0,128
9	INDR		2010	232.659.297.810	5.546.886.869.691	0,042
10	KIJA		2010	62.123.552.046	597.419.779.479	0,104
11	KLBF	2012	2011	1.522.956.820.292	10.911.860.141.523	0,140
12	MLPL		2011	96.038.000.000	10.332.842.000.000	0,009
13	SMGR		2011	3.955.272.512.000	16.378.793.758.000	0,241
14	TURI		2011	322.289.000.000	8.297.532.000.000	0,039
15	COWL		2011	33.321.522.166	181.227.641.077	0,184

Sumber: data diolah

Lampiran 39: Hasil perhitungan *net profit margin* perusahaan pada 2 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)	Penjualan Bersih (Rupiah)	NPM
1	ANTM	2011	2009	604.307.088.000	8.711.370.255.000	0,069
2	ASII		2009	10.040.000.000.000	98.526.000.000.000	0,102
3	JSMR		2009	992.693.559.000	3.692.000.323.000	0,269
4	MAPI		2009	163.986.260.000	4.112.215.038.000	0,040
5	UNVR		2009	3.044.107.000.000	18.246.872.000.000	0,167
6	UNTR		2009	3.817.541.000.000	29.241.883.000.000	0,131
7	CPIN		2009	1.612.710.000.000	14.569.267.000.000	0,111
8	EMTK		2009	161.760.000.000	2.828.636.049.000	0,057
9	INDR		2009	106.794.464.400	5.123.263.124.800	0,021
10	KIJA		2010	16.368.559.880	392.566.008.511	0,042
11	KLBF	2012	2010	1.286.330.026.012	10.226.789.206.223	0,126
12	MLPL		2010	2.830.626.000.000	9.537.671.000.000	0,297
13	SMGR		2010	3.633.219.892.000	14.344.188.706.000	0,253
14	TURI		2010	269.004.000.000	6.825.683.000.000	0,039
15	COWL		2010	8.400.943.653	100.491.339.731	0,084

Sumber: data diolah

Lampiran 40: Hasil perhitungan *net profit margin* perusahaan pada 3 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)	Penjualan Bersih (Rupiah)	NPM
1	ANTM	2011	2008	1.368.139.165.000	9.591.981.138.000	0,143
2	ASII		2008	9.191.000.000.000	97.064.000.000.000	0,095
3	JSMR		2008	707.797.979.000	3.353.632.332.000	0,211
4	MAPI		2008	-69.790.974.000	3.468.035.874.000	-0,020
5	UNVR		2008	2.407.231.000.000	15.577.811.000.000	0,155
6	UNTR		2008	2.660.742.000.000	27.903.196.000.000	0,095
7	CPIN		2008	253.977.000.000	13.212.988.000.000	0,019
8	EMTK		2008	103.727.576.000	3.123.122.255.000	0,033
9	INDR		2008	81.119.000.000	6.064.262.000.000	0,013
10	KIJA		2008	(62.424.128.665)	460.719.727.736	-0,135
11	KLBF	2012	2009	929.003.740.338	9.087.347.669.804	0,102
12	MLPL		2009	110.691.000.000	10.885.698.000.000	0,010
13	SMGR		2009	3.326.488.000.000	14.387.849.799.000	0,231
14	TURI		2009	310.387.000.000	4.890.203.000.000	0,063
15	COWL		2009	13.691.009.424	98.931.430.006	0,138

Sumber: data diolah

Lampiran 41: Hasil perhitungan *net profit margin* perusahaan pada 4 tahun sebelum melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)	Penjualan Bersih (Rupiah)	NPM
1	ANTM	2011	2007	5.132.460.443.000	12.008.202.498.000	0,427
2	ASII		2007	6.519.000.000.000	70.183.000.000.000	0,093
3	JSMR		2007	277.981.735.000	2.645.042.596.000	0,105
4	MAPI		2007	115.429.279.000	3.886.432.845.000	0,030
5	UNVR		2007	1.964.652.000.000	12.544.901.000.000	0,157
6	UNTR		2007	1.493.037.000.000	18.165.598.000.000	0,082
7	CPIN		2007	185.448.000.000	8.679.504.000.000	0,021
8	EMTK		2007	(99.839.000.000)	1.780.902.000.000	-0,056
9	INDR		2007	21.763.000.000	4.762.933.000.000	0,005
10	KIJA		2007	30.827.857.427	375.027.022.593	0,082
11	KLBF	2012	2008	706.822.146.190	7.877.366.385.633	0,090
12	MLPL		2008	-196.509.000.000	12.709.388.000.000	-0,015
13	SMGR		2008	2.523.544.472.000	12.209.846.050.000	0,207
14	TURI		2008	245.079.000.000	5.541.965.000.000	0,044
15	COWL		2008	6.617.794.740	83.805.635.201	0,079

Sumber: data diolah

Lampiran 42: Hasil perhitungan *net profit margin* perusahaan pada 1 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)	Penjualan Bersih (Rupiah)	NPM
1	ANTM	2011	2012	2.993.115.731.000	10.449.885.512.000	0,286
2	ASII		2012	22.742.000.000.000	188.053.000.000.000	0,121
3	JSMR		2012	1.535.812.200.000	9.070.219.074.000	0,169
4	MAPI		2012	432.750.980.000	7.585.085.252.000	0,057
5	UNVR		2012	4.839.145.000.000	27.303.248.000.000	0,177
6	UNTR		2012	5.753.342.000.000	55.953.915.000.000	0,103
7	CPIN		2012	2.680.872.000.000	21.310.925.000.000	0,126
8	EMTK		2012	1.029.499.905.000	4.681.029.525.000	0,220
9	INDR		2012	9.313.921.590	7.204.321.584.480	0,001
10	KIJA		2012	380.022.434.090	1.400.611.694.161	0,271
11	KLBF	2012	2013	1.970.452.449.686	16.002.131.057.048	0,123
12	MLPL		2013	1.645.910.000.000	14.671.670.000.000	0,112
13	SMGR		2013	5.354.298.521.000	24.501.240.780.000	0,219
14	TURI		2013	307.611.000.000	11.013.736.000.000	0,028
15	COWL		2013	48.711.921.383	330.837.427.396	0,147

Sumber: data diolah

Lampiran 43: Hasil perhitungan *net profit margin* perusahaan pada 2 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)	Penjualan Bersih (Rupiah)	NPM
1	ANTM	2011	2013	409.947.369.000	11.298.321.506.000	0,036
2	ASII		2013	22.293.000.000.000	193.880.000.000.000	0,115
3	JSMR		2013	1.237.820.534.000	10.294.667.635.000	0,120
4	MAPI		2013	327.792.717.000	9.734.239.591.000	0,034
5	UNVR		2013	5.352.625.000.000	30.757.435.000.000	0,174
6	UNTR		2013	4.798.778.000.000	51.012.385.000.000	0,094
7	CPIN		2013	2.528.690.000.000	25.662.992.000.000	0,099
8	EMTK		2013	1.364.544.542.000	5.792.494.662.000	0,236
9	INDR		2013	19.930.380.168	9.244.614.445.869	0,002
10	KIJA		2013	104.477.632.614	2.739.598.333.777	0,038
11	KLBF	2012	2014	2.121.090.581.630	17.368.532.547.558	0,122
12	MLPL		2014	2.108.569.000.000	17.074.247.000.000	0,123
13	SMGR		2014	5.573.577.279.000	26.987.035.135.000	0,207
14	TURI		2014	254.019.000.000	11.026.638.000.000	0,023
15	COWL		2014	165.397.041.451	566.385.701.354	0,292

Sumber: data diolah

Lampiran 44: Hasil perhitungan *net profit margin* perusahaan pada 3 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)	Penjualan Bersih (Rupiah)	NPM
1	ANTM	2011	2014	(775.286.289.000)	9.420.630.933.000	-0,082
2	ASII		2014	22.125.000.000.000	201.701.000.000.000	0,110
3	JSMR		2014	1.215.331.727.000	9.175.319.005.000	0,132
4	MAPI		2014	73.262.562.000	11.822.106.513.000	0,006
5	UNVR		2014	5.738.523.000.000	34.511.534.000.000	0,166
6	UNTR		2014	4.839.970.000.000	53.141.768.000.000	0,091
7	CPIN		2014	1.746.644.000.000	29.150.275.000.000	0,060
8	EMTK		2014	1.487.194.686.000	6.522.251.321.000	0,228
9	INDR		2014	50.240.681.600	9.032.461.946.000	0,006
10	KIJA		2015	394.055.213.379	2.799.065.226.163	0,141
11	KLBF	2012	2015	2.057.694.281.873	17.887.464.223.321	0,115
12	MLPL		2015	(1.246.531.000.000)	17.866.942.000.000	-0,070
13	SMGR		2015	4.525.441.038.000	26.948.004.471.000	0,168
14	TURI		2015	292.222.000.000	10.157.265.000.000	0,029
15	COWL		2016	(178.692.186.724)	583.329.689.427	-0,306

Sumber: data diolah

Lampiran 45: Hasil perhitungan *net profit margin* perusahaan pada 4 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi

No	Kode Perusahaan	Periode Akuisisi	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)	Penjualan Bersih (Rupiah)	NPM
1	ANTM	2011	2015	(1.440.852.859.000)	10.531.504.802.000	-0,137
2	ASII		2015	15.613.000.000.000	184.196.000.000.000	0,085
3	JSMR		2015	1.319.200.546.000	9.848.242.050.000	0,134
4	MAPI		2015	30.095.070.000	12.832.798.443.000	0,002
5	UNVR		2015	5.851.805.000.000	36.484.030.000.000	0,160
6	UNTR		2015	2.792.439.000.000	49.347.479.000.000	0,057
7	CPIN		2015	1.832.598.000.000	30.107.727.000.000	0,061
8	EMTK		2015	1.840.757.747.000	6.429.109.329.000	0,286
9	INDR		2015	139.441.694.735	9.408.758.767.850	0,015
10	KIJA	2012	2016	331.442.663.161	3.139.920.233.816	0,106
11	KLBF		2016	2.350.884.933.551	19.374.230.957.505	0,121
12	MLPL		2016	312.379.000.000	17.814.235.000.000	0,018
13	SMGR		2016	4.535.036.823.000	26.134.306.138.000	0,174
14	TURI		2016	552.456.000.000	12.453.772.000.000	0,044
15	COWL		2016	(23.451.334.960)	570.072.055.705	-0,041

Sumber: data diolah

Lampiran 46 : Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_2_SEBELUM	15	1,893	8,046	3,91427	1,996513
CR_4_SEBELUM	15	1,002	5,895	2,13607	1,291072
CR_2_SESUDAH	15	,682	4,865	2,00313	1,210791
CR_4_SESUDAH	15	,683	6,364	2,11987	1,558895
Valid N (listwise)	15				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO_2_SEBELUM	15	,151	3,255	1,20520	,874537
TATO_4_SEBELUM	15	,152	2,705	1,17400	,764374
TATO_2_SESUDAH	15	,162	2,980	1,06273	,779470
TATO_4_SESUDAH	15	,163	2,698	1,00453	,736087
Valid N (listwise)	15				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER_2_SEBELUM	15	,249	1,561	,83913	,396500
DER_4_SEBELUM	15	,284	3,647	1,25467	,848347
DER_2_SESUDAH	15	,298	2,079	,94853	,566407
DER_4_SESUDAH	15	,255	2,130	1,03140	,624219
Valid N (listwise)	15				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM_2_SEBELUM	15	,031	,271	,12447	,068948
NPM_4_SEBELUM	15	,020	,233	,10380	,072001
NPM_2_SESUDAH	15	,002	,228	,12927	,068050
NPM_4_SESUDAH	15	,006	,299	,12353	,087776
Valid N (listwise)	15				

Lampiran 47: Hasil Uji Normalitas *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR_2_ SEBELUM	CR_4_ SEBELUM	CR_2_ SESUDAH	CR_4_ SESUDAH
N		15	15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,91427	2,13607	2,00313	2,11987
	Std.	1,996513	1,291072	1,210791	1,558895
	Deviation				
Most Extreme Differences	Absolute	,274	,257	,177	,239
	Positive	,274	,257	,177	,239
	Negative	-,156	-,190	-,138	-,178
Kolmogorov-Smirnov Z		1,061	,994	,685	,926
Asymp. Sig. (2-tailed)		,210	,276	,736	,358

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TATO_2_ SEBELUM	TATO_4_SEBE LUM	TATO_2_SESUD AH	TATO_4_SES UDAH
N		15	15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,20520	1,17400	1,06273	1,00453
	Std.	,874537	,764374	,779470	,736087
	Deviation				
Most Extreme Differences	Absolute	,218	,189	,168	,181
	Positive	,218	,189	,168	,181
	Negative	-,114	-,138	-,124	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		,845	,733	,651	,699
Asymp. Sig. (2-tailed)		,473	,656	,791	,713

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER_2_ SEBELUM	DER_4_ SEBELUM	DER_2_ SESUDAH	DER_4_ SESUDAH
N		15	15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,83913	1,25467	,94853	1,03140
	Std. Deviation	,396500	,848347	,566407	,624219
	Absolute	,142	,208	,151	,194
Most Extreme Differences	Positive	,107	,208	,151	,194
	Negative	-,142	-,126	-,125	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,548	,807	,585	,751
Asymp. Sig. (2-tailed)		,925	,533	,884	,625

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM_2_ SEBELUM	NPM_4_ SEBELUM	NPM_2_ SESUDAH	NPM_4_ SESUDAH
N		15	15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,12447	,10380	,12927	,12353
	Std. Deviation	,068948	,072001	,068050	,087776
	Absolute	,178	,139	,133	,110
Most Extreme Differences	Positive	,178	,139	,092	,110
	Negative	-,096	-,126	-,133	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,691	,538	,516	,425
Asymp. Sig. (2-tailed)		,727	,934	,953	,994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 48 : Hasil Uji *Paired Sample t-test Current Ratio*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR_2_SEBELUM	3,91427	15	1,996513	,515497
	CR_2_SESUDAH	2,00313	15	1,210791	,312625
Pair 2	CR_4_SEBELUM	2,13607	15	1,291072	,333353
	CR_4_SESUDAH	2,11987	15	1,558895	,402505

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR_2_SEBELUM & CR_2_SESUDAH	15	,740	,002
Pair 2	CR_4_SEBELUM & CR_4_SESUDAH	15	,291	,293

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CR_2_SEBELUM - CR_2_SESUDAH	1,911133	1,369449	,353590	1,152758	2,669509	5,405	14	,000
Pair 2 CR_4_SEBELUM - CR_4_SESUDAH	,016200	1,711000	,441778	-,931320	,963720	,037	14	,971

Lampiran 49 : Hasil Uji *Paired Sample t-test Total Asset Turnover*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TATO_2_SEBELUM	1,20520	15	,874537	,225805
	TATO_2_SESUDAH	1,06273	15	,779470	,201258
Pair 2	TATO_4_SEBELUM	1,17400	15	,764374	,197361
	TATO_4_SESUDAH	1,00453	15	,736087	,190057

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TATO_2_SEBELUM & TATO_2_SESUDAH	15	,963	,000
Pair 2	TATO_4_SEBELUM & TATO_4_SESUDAH	15	,938	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO_2_SEBELUM - TATO_2_SESUDAH	,142467	,243696	,062922	,007513	,277421	2,264	14	,040
Pair 2	TATO_4_SEBELUM - TATO_4_SESUDAH	,169467	,265580	,068572	,022393	,316540	2,471	14	,027

Lampiran 50: Hasil Uji *Paired Sample t-test Debt To Equity Ratio*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DER_2_SEBELUM	,83913	15	,396500	,102376
	DER_2_SESUDAH	,94853	15	,566407	,146246
Pair 2	DER_4_SEBELUM	1,25467	15	,848347	,219042
	DER_4_SESUDAH	1,03140	15	,624219	,161173

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DER_2_SEBELUM & DER_2_SESUDAH	15	,823	,000
Pair 2	DER_4_SEBELUM & DER_4_SESUDAH	15	,026	,927

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DER_2_SEBELUM - DER_2_SESUDAH	-,109400	,328951	,084935	-,291567	,072767	-1,288	14	,219
Pair 2 DER_4_SEBELUM - DER_4_SESUDAH	,223267	1,040072	,268545	-,352706	,799239	,831	14	,420

Lampiran 51: Hasil Uji *Paired Sample t-test Net Profit Margin*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPM_2_SEBELUM	,12447	15	,068948	,017802
	NPM_2_SESUDAH	,12927	15	,068050	,017570
Pair 2	NPM_4_SEBELUM	,10380	15	,072001	,018591
	NPM_4_SESUDAH	,12353	15	,087776	,022664

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NPM_2_SEBELUM & NPM_2_SESUDAH	15	,595	,019
Pair 2	NPM_4_SEBELUM & NPM_4_SESUDAH	15	,306	,268

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPM_2_SEBELUM - NPM_2_SESUDAH	-,004800	,061617	,015909	-,038922	,029322	-,302	14	,767
Pair 2	NPM_4_SEBELUM - NPM_4_SESUDAH	-,019733	,094999	,024529	-,072342	,032875	-,805	14	,435